



**LAPORAN AKHIR  
SKIM RISET DASAR  
UNIVERSITAS ANDALAS  
TAHUN 2020**

SUB TEMA PENELITIAN: *KETAHANAN PANGAN*

SUB TOPIK PENELITIAN: *PENGEMBANGAN DAN BUDIDAYA PETERNAKAN*

**JUDUL PENELITIAN:**

**PERILAKU KEWIRAUSAHAAN (*ENTERPRENUERSHIP BEHAVIOR*)  
PETERNAK SAPI POTONG DALAM ADOPTSI INOVASI  
PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KABUPATEN AGAM.**

**TIM PENGUSUL**

*Ediset, S.Pt, M.Si / NIDN 1012098001 (Ketua)*

*Ir. Amrizal Anas, MP / NIDN 0003016301 (Anggota)*

*Ir. Edwin Heriyanto, MP / NIDN 0010085602 (Anggota)*

*Aditya A. Alianta, S.Pt, M.Sc / NIDN 0005039108 (Anggota)*

*Lola Rahmana Putri BP 1610612111 (Anggota Mahasiswa)*

*Tiwi Veronika BP 1710611068 (Anggota Mahasiswa)*

**Dibiayai dengan DANA DIPA Universitas Andalas Tahun Anggaran 2020,  
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian  
Nomor : SP DIPA 023.017.2.677513/2020, Tanggal 16 Maret 2020**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Perilaku Kewirausahaan (*Enterprenuership Behavior*)  
Peternak Sapi Potong dalam Adopsi Inovasi  
pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Agam.

Skim : Riset Dasar  
Sub Tema Penelitian : Ketahanan Pangan  
Sub Topik Penelitian : Pengembangan Budidaya Peternakan

### Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Ediset, S.Pt, M.Si  
b. NIDN : 1012098001  
c. ID Sinta : -  
d. ID Google Scholar : <https://scholar.google.co.id/citations?user=DniTN3kAAAAJ&=id>  
e. Jabatan Fungsional : Lektor  
f. Program Studi : Peternakan  
g. No Hp : 082173 155050  
h. Alamat surel (e-mail) : ediset@ansci.unad.ac.id

### Anggota peneliti Dosen

a. Nama lengkap : Ir. Amrizal Anas, MP. / Ir. Edwin Heriyanto, MP /  
Aditya, A A, S.Pt, M.Sc  
b. NIDN : 000301630I / 00I0085602 / 1991030520I903I0I4  
c. Prodi : Peternakan/Peternakan /Peternakan

### Anggota Peneliti Mahasiswa

a. Nama Lengkap : Lola Rahmana Puti / Tiwi Veronika  
b. No. BP : 1610612111 / I710611068  
c. Prodi : Peternakan/Peternakan

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp.26.000.000,-

Biaya Penelitian Yang di Usulkan Ke Unand : Rp.26.000.000,-



Padang, 30 November 2020  
Ketua Peneliti



Ediset, S.Pt, M.Si  
NIP. 198009122 09121001

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Perilaku Kewirausahaan (*Enterprenuership Behavior*) Peternak Sapi Potong dalam Adopsi Inovasi pada Masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Agam.

2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Fakultas	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Ediset, S.Pt, M.Si	Ketua	Penyuluhan dan komunikasi Pembangunan	Peternakan	15 jam
2.	Ir. Amrizal Anas, MP	Anggota 1	Kewirausahaan dan Pembangunan Masyarakat	Peternakan	10 jam
3.	Ir. Edwin Heriyanto, MP	Anggota II	Ilmu ternak dan Manajemen	Peternakan	10 jam
4.	Aditya, Alkamal Alianta, S.Pt, M.Sc	Anggota III	Penyuluhan dan komunikasi Pembangunan	Peternakan	10 jam
5.	Lola Rahmana Putri	Mahasiswa I	Pembangunan dan Bisnis Peternakan	Peternakan	8 jam
6.	Tiwi Veronika	Mahasiswa I	Pembangunan dan Bisnis Peternakan	Peternakan	8 jam
7.	Zulfikar, S.Kom	Teknisi	Komputerisasi	Teknisi Fak. Peternakan	5 Jam

3. Objek Penelitian : Perilaku Kewirausahaan (*Enterprenuership Behavior*) Rumah Tangga Peternak (RTP)

4. Masa Pelaksanaan :

Mulai : bulan Mei tahun 2020

Berakhir : bulan Oktober tahun 2020

5. Usulan Biaya ke Universitas Andalas : Rp 30.000.000 (Realisasi : Rp 26.000.000)
6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan) : Lapangan
7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)  
Bappeda dan Dinas Peternakan di tingkat Kabupaten Kabupaten, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), Poskeswan dan Sentral Pelayanan Inseminasi Buatan (SPIB) di Tingkat Kecamatan. Kontribusi dalam supporting data, informasi tambahan dan pendampingan di wilayah penelitian.
8. Temuan yang ditargetkan : Pemetaan Perilaku Kewirausahaan Peternak dalam adopsi inovasi pada Masa Pandemi Covid 19
9. Kontribusi mendasar pada bidang peternakan : Pemetaan Perilaku peternak sapi potong dalam adopsi inovasi pada masa pandemi Covid 19, akan berkontribusi besar terhadap model dan strategi penyuluhan yang akan diterapkan dalam diseminasi inovasi peternakan di masa yang akan datang. Model dan strategi penyuluhan yang relevan dengan perilaku peternak, pada gilirannya akan membuat suatu usaha peternakan sudah berbasis teknologi.
10. Kontribusi pada pencapaian pencapaian RIP dan *roadmap* sub tema penelitian Unand.:  
Pemetaan perilaku peternak pada masa pandemi Covid 19 ini penting karena peternak adalah komponen terakhir dalam penerapan inovasi, jika peternak memiliki perilaku yang tidak mendukung penerapan inovasi, maka perlu diterapkan metode dan strategi penyuluhan baru yang sesuai kondisi peternak agar adopsi inovasi tercapai. Usaha peternakan yang berlandaskan inovasi akan dapat mewujudkan ketahanan pangan yang tidak lain merupakan tujuan pembangunan pertanian.
11. Jurnal ilmiah atau prosiding seminar yang menjadi  
Jurnal of Rural Development (Q4), Tahun 2021  
Prosiding International Conference of Animal Science and Technology (ICAST) III Unhas (2020), Prosiding Seminar Nasional Sapi dan Kerbau IV Faterna Unand (2020)
12. Rencana luaran buku (judul : *Introduksi Inovasi Peternakan : Rujukan Akademis dan Praktisi Peternakan*) terbit tahun 2020 sesuai dengan kontrak penelitian

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN PENELITIAN.....	v
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan Penelitian.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Urgensi Penelitian.....	3
1.5 Luaran Penelitian.....	4
<b>BAB 2. RENCANA INDUK DAN PETA JALAN PENELITIAN UNIVERSITAS ANDALAS.....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 3. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
3.1 Tinjauan Umum Covid 19.....	8
3.2 Sifat dan Perilaku Kewirausahaan.....	9
3.3 Motivasi Kewirausahaan.....	10
3.4 Adopsi Inovasi.....	11
3.5 Usaha Peternakan Sapi Potong.....	14
<b>BAB 4. METODE PENELITIAN</b>	
4.1 Lokasi Penelitian.....	16
4.2 Pendekatan Penelitian.....	16
4.3 Teknik Pengumpulan Data.....	16
4.4 Populasi dan Sampel.....	16
4.5 Variabel Penelitian.....	18
4.6 Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	18
4.7 Diagram <i>Fishbone</i> Penelitian.....	20
<b>BAB 5. HASIL DAN PEMBAHSAN</b>	
5.1. Karakteristik Peternak Sapi Potong di Kabupaten Agam....	21
5.2. Posisi Perilaku Peternak dalam adopsi inovassi pada masa Pandemi Covid 19.....	25
5.3. Posisi Sifat Peternak dalam Adopsi Inovasi pada Masa Pendemi Covid 19.....	29
5.4. Posisi Motivasi Peternak dalam Adopsi Inovasi pada Masa	

Pendemi Covid 19.....	32
5.5. Hambatan Adopsi inovasi pada masa Pandemi Covid 19	34
<b>BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1. Kesimpulan.....	37
6.2. Saran.....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>38</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>41</b>

## **RINGKASAN PENELITIAN**

Penelitian di lakukan di Kabupaten Agam, yaitu di sentra pengembangan ternak besar (sapi PO, sapi Brahman dan sapi Simental) sesuai dengan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD). Tujuannya penelitian adalah untuk mengetahui posisi perilaku kewirausahaan (*Enterprenuership Behavior*), sifat kewirausahaan (*Nature of Enterprenuer*) dan motivasi kewirausahaan (*Enterprenuership Motivation*) peternak sapi potong dalam adopsi inovasi pada masa pandemi Covid 19. Manfaat penelitian adalah teridentifikasi posisi faktor faktor internal peternak sapi potong yang mempengaruhi proses adopsi inovasi pada masa pandemi Covid 19. Penelitian menggunakan metode survey, populasi adalah Rumah Tangga Peternak (RTP) yang memelihara ternak sapi potong di daerah penelitian. Jumlah sampel ditetapkan dengan Formula Slovin, sebanyak 96 RTP atas. Data yang dikumpulkan adalah data primer dengan bantuan kuisisioner melalui wawancara terstruktur dengan responden (wawancara disesuaikan dengan protokol kesehatan jika pendemi Covid 19 belum berakhir) dan data sekunder dengan studi kepustakaan serta dinas terkait. Analisis data secara kualitatif dan deskriptif kuantitatif yang dihitung dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian adalah posisi perilaku kewirausahaan (*Enterprenuership Behavior*) mempengaruhi peternak sapi potong dalam adopsi inovasi, posisi sifat kewirausahaan (*Nature of Enterprenuer*) mempengaruhi peternak sapi potong dalam adopsi inovasi dan posisi motivasi kewirausahaan (*Enterprenuership Motivation*) peternak sapi potong mempengaruhi dalam adopsi inovasi pada masa pandemi Covid 19. Luaran adalah publikasi perilaku peternak dalam adopsi inovasi pada masa pendemi Covid 19, baik dalam bentuk prosiding nasional, internasional maupun dalam bentuk sebuah buku

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mengantisipasi peningkatan permintaan bahan pangan daging adalah dengan memberlakukan kebijakan impor. Kebijakan ini menggambarkan ketidakmandirian pangan yang tentu akan merugikan, karena kita memiliki potensi ternak lokal dan sumber daya peternak yang cukup memadai. Peternak sebagai wujud potensi sumber daya manusia harus di dukung dengan pengetahuan dan keterampilan serta inovasi dalam menjalankan usaha peternakannya, jika tidak usaha yang dijalankan akan sulit memperoleh hasil yang maksimal dan tidak terkecuali usaha peternakan yang digeluti akan tetap menjadi usaha sampingan yang hanya berorientasi saving, bukan merupakan usaha yang bertujuan ekonomi dan bisnis.

Usaha peternakan penghasil daging diantaranya adalah usaha peternakan sapi potong yang dilakukan oleh masyarakat di Kabupaten Agam Sumatera Barat. Populasi ternak sapi di daerah ini sebanyak 32.327 ekor dengan jumlah Rumah Tangga Pemelihara Ternak (RTP) 12.337 Peternak (Dinas Pertanian Kabupaten Agam, 2018). Kabupaten Agam terdiri dari dua wilayah bagian secara topografi, yaitu Agam Barat dan Agam Timur. Agam Barat memiliki populasi yang lebih banyak dibandingkan dengan Agam Timur, namun walaupun demikian pemeliharaan kurang intensif dibandingkan dengan Agam Timur dan sebaliknya Agam Timur meskipun memiliki populasi lebih sedikit tapi sudah memelihara ternak sapi potong secara intensif. Faktor lain yang membedakan yaitu dijadikannya daerah Agam Timur sebagai sentra pengembangan ternak besar (sapi Simental, sapi Brahman dan sapi PO), terutama di Kecamatan Ampek Angkek, Baso, Canduang dan Tilatang Kamang (RKPD Agam 2016).

Kabupaten Agam merupakan salah satu daerah Tri Arga untuk pengembangan ternak sapi potong di Provinsi Sumatera Barat, sementara itu Sumatera Barat juga merupakan daerah yang sedang terdampak wabah *Corona Virus Deases* (Covid) 19, dan bahkan menjadi salah satu Provinsi terbesar yang terdampak Covid 19 di Indonesia, yaitu dengan jumlah pasien Covid 19 sebanyak 768 orang, dan tidak terkecuali Kabupaten

Agam sendiri juga terdampak oleh wabah ini dengan jumlah pasien Covid 19 sebanyak 18 orang (Padang.Com, 13 Juni 2020).

Pandemi Covid 19 yang mewabah di hampir seluruh wilayah ini tentu berdampak juga terhadap usaha peternak sapi potong di Kabupaten Agam. Dampak wabah Covid 19 tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi peternak dalam menjalankan usahanya terutama dalam pengembangan usaha peternakan yang berbasis inovasi. Peternak dihadapkan dengan dilema ditengah adanya berbagai pembatasan seperti harus banyak dirumah, harus jaga jarak dan harus menjalankan protokol kesehatan. Bagi peternak membiasakan yang tidak biasa seperti itu akan menyulitkan dan akan mengganggu mobilitas mereka dalam menjalankan usaha, sehingga pada gilirannya akan membuat peternak pesimis dengan usaha peternakan yang dijalani, kondisi ini sudah barang tentu akan mempengaruhi keputusan peternak untuk adopsi inovasi yang ditawarkan.

Adopsi inovasi oleh peternak di tentukan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor penyuluh sebagai pengantar inovasi, faktor sifat inovasi itu sendiri , faktor media dan faktor internal peternak sebagai penerima. Faktor internal yang berkaitan dengan peternak, yaitu perilaku kewirausahaan (*Enterprenuership Behavior*) yang ada pada diri peternak dan posisinya cenderung mempengaruhi proses adopsi inovasi itu sendiri, sedangkan masalah internal lainnya seperti status sosial ekonomi posisinya tidak mempengaruhi. Ediset (2020) mengatakan status sosial ekonomi peternak tidak berpengaruh dalam proses adopsi inovasi bioteknologi reproduksi Inseminasi Buatan (IB) dan Transfer Embrio (TE).

Sifat (*Nature*) dan motivasi (*Motivation*) kewirausahaan merupakan faktor internal juga yang melekat pada peternak selain perilaku diatas. Maka untuk melihat pengaruh posisi perilaku terhadap adopsi inovasi perlu juga dilihat posisi kedua faktor tersebut (sifat dan motivasi) dalam adopsi inovasi karena saling berkaitan dan sama sama berasal dari internal peternak, untuk itu perlu dilihat bagaimana pengaruh posisi faktor yang melekat pada diri peternak ini dalam proses adopsi inovasi.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

1. Bagaimana posisi perilaku kewirausahaan (*Enterprenuership Behavior*) peternak sapi potong dalam adopsi inovasi pada masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Agam.
2. Bagaimana posisi sifat kewirausahaan (*Nature of Enterprenuer*) peternak sapi potong dalam adopsi inovasi pada masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Agam.
3. Bagaimana posisi motivasi kewirausahaan (*Enterprenuership Motivation*) peternak sapi potong dalam adopsi inovasi pada masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Agam.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui posisi perilaku kewirausahaan (*Enterprenuership Behavior*) peternak sapi potong dalam adopsi inovasi pada masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Agam.
2. Mengetahui posisi sifat kewirausahaan (*Nature of Enterprenuer*) peternak sapi potong dalam adopsi inovasi pada masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Agam.
3. Mengetahui posisi motivasi kewirausahaan (*Enterprenuership Motivation*) peternak sapi potong dalam adopsi inovasi pada masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Agam.

## **1.4 Urgensi Penelitian**

Keutamaan penelitian ini penting dilakukan adalah agar teridentifikasi posisi faktor faktor internal peternak sapi potong yang mempengaruhi proses adopsi inovasi pada masa Pandemi Covid 19. Jika faktor internal seperti perilaku, sifat dan motivasi peternak tidak jelas posisinya (mempengaruhi atau tidak mempengaruhi), akan berdampak terhadap metode dan strategi penyuluhan yang akan diterapkan dalam diseminasi inovasi untuk masa yang akan datang.

## 1.5 Luaran Penelitian

Tabel 1.1 Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS <sup>1)</sup>
1	Artiel Ilmiah dimuat di Jurnal <sup>2)</sup>	Internasional Bereputasi	Submitted	Reviewed	
		Nasional Terakreditasi			
2	Pemakalah dalam temu ilmiah <sup>3)</sup>	Internasional Terindeks	Sudah Terlaksana		
		Nasional		Ada	
3	<i>Invite spekaer</i> dalam temu ilmiah <sup>4)</sup>	Internasional			
		Nasional			
4	<i>Visiting lecturer</i> <sup>5)</sup>	Internasional			
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI) <sup>6)</sup>	Paten			
		Paten sederhana			
		Hak cipta			
		Merek dagang			
		Rahasia dagang			
		Desain produk industri			
		Indikasi geografis			
	Perlindungan varietas tanaman				
6	Teknologi tepat guna <sup>7)</sup>		Penerapan		
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya seni/Rekayasa sosial <sup>8)</sup>				
8	Buku ajar (ISBN) <sup>9)</sup>		Draf	Terbit	
9	Tingkat kesiapan teknologi (TKT) <sup>10)</sup>				

## BAB 2. RENCANA INDUK DAN PETA JALAN PENELITIAN UNIVERSITAS ANDALAS

Tabel 2: TOPIK, TAHAPAN, DAN LUARAN TOPIK PENELITIAN  
RENCANA INDUK PENELITIAN (RIP) UNIVERSITAS ANDALAS

No.	Tema Utama Penelitian	Sub-Tema Penelitian	Topik Penelitian	Sub-Topik Penelitian	Tabapan (Pokok Bahasan Penelitian)	Luaran Topik Penelitian	Luaran Tema Utama Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	KETAHANAN PANGAN, OBAT DAN KESEHATAN	1. Ketahanan pangan	1. Produksi komoditas unggulan (ternak lokal, gandum tropis, padi lokal, sawit, kakao, buah, sayuran, dan perikanan)	Pengembangan budidaya dan pemuliaan, teknologi dan alsintan, pengolahan, bisnis, dan sosial budaya untuk mendukung ketahanan pangan komoditas unggulan	Pemetaan, kajian, evaluasi, penerapan, pengembangan, inovasi, operasi dan/atau produksi untuk mendukung ketahanan pangan komoditas unggulan	Produk-produk akhir, teknologi produksi, dan bisnis komoditas unggulan (ternak lokal, gandum tropis, padi lokal, sawit, kakao, buah, sayuran dan perikanan) yang berorientasi komersial	Kontribusi Unand pada pembangunan nasional dan daerah serta IPTEK untuk ketahanan pangan komoditas unggulan, dan untuk produksi obat berbahan alami, serta untuk gizi, kesehatan, penyakit tropis dan penyakit tak menular
		2. Obat	2. Produksi obat berbahan alami dan turunannya	Pengembangan bahan baku, teknologi, pengembangan, bisnis, dan sosial budaya untuk mendukung produksi obat berbahan alami	Pemetaan, kajian, evaluasi, penerapan, pengembangan, inovasi, operasi dan/atau produksi obat berbahan alami	Produk-produk akhir, teknologi produksi, bisnis obat berbahan alami dan turunannya yang berorientasi komersial	
		3. Kesehatan	3. Gizi, kesehatan, dan penyakit tropis dan penyakit tak menular	Kebijakan/ regulasi, pengelolaan, teknologi, pelayanan, bisnis, dan sosial budaya untuk mendukung pengembangan gizi dan kesehatan, dan penanggulangan penyakit	Pemetaan, kajian, evaluasi, penerapan, pengembangan, inovasi, operasi dan/atau produksi pendukung kesehatan	Kebijakan/ regulasi, sistem, pengelolaan dan rekayasa terkait gizi, kesehatan, dan penanggulangan penyakit tropis dan penyakit tak menular pada masyarakat	
2	INOVASI SAINS, TEKNOLOGI, DAN INDUSTRI	1. Inovasi sains	1. Diversitas dan ekologi sumber daya hayati tropika serta kelestarian lingkungan	Diversitas sumber daya hayati, ekologi sumber daya hayati, kelestarian lingkungan, dan dimensi sosial kelestarian lingkungan	Pemetaan, kajian, evaluasi, penerapan, pengembangan, inovasi, operasi dan/atau produksi SDH dan lingkungan	Database dan kebijakan/ regulasi keanekaragaman hayati tropika dan menjamin kelestarian lingkungan	Kontribusi Unand pada pembangunan nasional dan daerah serta IPTEK melalui inovasi sains untuk pengelolaan sumber daya hayati dan lingkungan serta ilmu-ilmu terapan pendukung, melalui mitigasi bencana, dan melalui inovasi teknologi dan
			2. Pengembangan ilmu-ilmu terapan untuk mendukung tema utama Unand	Pengembangan matematika terapan, fisika terapan, kimia terapan, dan biologi terapan untuk mendukung tiga tema utama Unand	Pemetaan, kajian, evaluasi, penerapan, inovasi, operasi dan/atau produksi ilmu-ilmu terapan pendukung tiga tema utama Unand	Berbagai perangkat ilmu terapan untuk mendukung tiga tema utama Unand	
		2. Inovasi mitigasi bencana	Mitigasi bencana (pra, saat dan pascabencana)	Pengembangan kebijakan/ regulasi, ekonomi, manajemen, teknologi dan bisnis, dan sosial budaya untuk mendukung penerapan mitigasi bencana alam	Pemetaan, kajian, evaluasi, penerapan, pengembangan, inovasi, operasi dan/atau produksi pendukung mitigasi bencana	Kebijakan/ regulasi, sistem, manajemen dan teknologi serta pengetahuan sosial budaya terkait kebencanaan yang mendukung ekonomi daerah dan menjadi rujukan internasional	

Penelitian ini merupakan embrio dari upaya mendukung ketahanan pangan (Rencana Induk Penelitian Unand), untuk mewujudkan ketahanan pangan di perlukan pengembangan usaha peternakan, seperti usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Agam. Kabupaten Agam sendiri dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKDP) yang tertuang dalam Peraturan Bupati (PERBUP) nomor 11 tahun 2015 telah menetapkan daerah sentra pengembangan ternak besar (sapi Brahman, sapi PO dan sapi Simental) di wilayah Agam Timur, tepatnya di Kecamatan Ampek Angkek, Kecamatan Baso, Kecamatan Canduang dan Kecamatan Tiltang Kamang.

Pengembangan usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Agam pada masa Pandemi Covid (*Corona Virus Deseas*) 19 tentu mengalami berbagai macam hambatan, terutama dalam upaya transfer inovasi pada peternak, karena peternak dihadapkan dengan berbagai pembatasan, seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang

membuat akses semua orang menjadi terbatas, jika tidak dengan alasan yang tepat dan kepetingan yang jelas belum tentu peternak dan penyuluh mendapat izin untuk melakukan pertemuan dan andaikata diizinkan harus dengan mengikuti aturan jaga jarak (*Psychal Distancing*) yang diwajibkan oleh pemerintah. Pembatasan berikutnya di Era New Normal setelah PSBB di longgarkan yaitu membiasakan diri beraktivitas sesuai dengan protokol kesehatan seperti jaga jarak, pakai masker, rajin cuci tangan serta menjaga pola makan. Hal ini tentu tetap menimbulkan persoalan dikalangan peternak karena harus menyesuaikan dengan aturan aturan tersebut, dan di satu sisi belum tentu peternak kita dapat menyesuaikan diri secara cepat dengan kebiasaan baru tersebut.

Dampak pandemi Covid 19 seperti di atas sudah jelas akan mempengaruhi perilaku (*Behavior*), sifat (*Nature*) dan motivasi (*Motivation*) peternak dalam menjalankan usaha peternakannya, terutama dalam mengadopsi inovasi yang ditawarkan oleh penyuluh. Jika perilaku kewirausahaan seperti sifat, motivasi dan perilaku itu sendiri berada pada posisi yang mempengaruhi proses adopsi inovasi maka perlu di siapkan strategi dan metode penyuluhan yang relevan untuk diterapkan pada peternak yang memiliki perilaku kewirausahaan yang seperti itu untuk masa yang akan datang. Adopsi inovasi oleh peternak dapat terjadi tentu melalui metode dan strategi penyuluhan yang sesuai dan sebaliknya untuk menerapkan metode dan strategi tersebut tentu perlu diketahui terlebih dahulu kondisi eksisting dari sasaran penyuluh, terutama perilaku kewirausahaan (*Enterprenuership Behavior*) dari peternak calon user inovasi.

Luaran penelitian ini akan dapat memetakan posisi perilaku kewirausaha (*enterprenuership behavior*), sifat kewirausahaan (*Nature of Enterprenuer*) dan motivasi kewirausahaan (*Enterprenuership Motivation*) peternakan sapi potong dalam adopsi inovasi pada masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Agam. Jika Posisinya mempengaruhi maka perlu di siapkan model dan strategi penyuluhan agar adopsi inovasi dapat terwujud di masa yang akan datang.

Tabel 2.1. *Roadmap* Tahapan Penelitian dengan Sub Tema Ketahanan Pangan di Kabupaten Agam Sumatera Barat

Thn	Topik Penelitian (Skim Unand)	Tahapan	Luaran Topik (Skim Dikti)	Luaran Tema
I	1. Posisi Perilaku Kewirausahaan dalam adopsi inovasi 2. Posisi sifat Kewirausahaan dalam adopsi inovasi 3. Posisi motivasi Kewirausahaan dalam adopsi inovasi	Pemetaan posisi perilaku kewirausahaan ( <i>Enterpreunership Behavior</i> ) peternak	Model penyuluhan inovasi pada usaha peternakan sapi potong	IPTEKS untuk Usaha Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat
II	1. Kualifikasi dan Peranan penyuluh dalam adopsi inovasi 2. Media penyuluhan dalam percepatan Diseminasi Inovasi 3. Indeks Kepuasan peternak (IKP) terhadap kegiatan penyuluhan	Pemetaan kualifikasi dan peranan penyuluh, media serta tingkat kepuasan peternak terhadap kegiatan penyuluhan		
III	1. Identifikasi jenis inovasi pada usaha peternakan sapi potong 2. Ukuran dan Tahapan adopsi inovasi	Pemetaan jenis adopsi inovasi peternakan, ukuran dan tahapan, Kecepatan adopsi inovasi, tingkat keberhasilan serta kendala adopsi inovasi	Strategi percepatan adopsi inovasi pada usaha peternakan sapi potong	
IV	1. Tingkat keberhasilan adopsi inovasi 2. Kendala adopsi inovasi pada usaha peternakan sapi			

### **BAB III. TINJAUAN PUSTAKA**

#### **3.1 Tinjauan Umum Covid 19**

Tahun 2020 awal dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019 (PDPI, 2020). Pada awal data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpajan dengan satu pasar seafood atau live market di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok (Huang, et.al., 2020)

*World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus disease 2019 (COVID-19) (WHO, 2020). Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu. Selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu pasien tersebut dicurigai kasus “super spreader”. (Channel News Asia, 2020). Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia (Relman, 2020). Sampai saat ini virus ini dengan cepat menyebar masih misterius dan penelitian masih terus berlanjut

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.5,11. Per 30 Maret 2020, terdapat 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi COVID-19, dengan kasus dan kematian sudah melampaui China. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan kasus COVID-19 terbanyak dengan penambahan kasus baru sebanyak 19.332 kasus pada tanggal 30 Maret 2020 disusul oleh Spanyol dengan 6.549 kasus baru. Italia memiliki tingkat mortalitas paling tinggi di dunia, yaitu 11,3%.5 (Susilo, 2020)

### 3.2 Sifat dan Perilaku Wirausaha

Sifat merupakan konsepsi yang abstrak tentang pemahaman perilaku manusia. Seseorang akan lebih mudah memahami perilaku orang lain apabila terlebih dahulu mengetahui bagaimana sifat atau latar belakang terbentuknya sifat pada orang tersebut. Winarno (2011) mengatakan bahwa dalam bekerja yang mengarah pada upaya mencari menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi, memberikan pelayanan baik memperoleh keuntungan yang lebih besar. Menurut Walgito (2002) Sifat itu merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.

Menurut suharyadi (2007) bahwa sifat seorang wirausaha dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari yaitu :

- a. Disiplin, yaitu ketepatan komitmen terhadap kewirausahaan terhadap tugas dan pekerjaannya.
- b. Komitmen tinggi, yaitu seorang wirausahawan yang teguh menjaga komitmennya kepada konsumen akan memiliki nama baik dimata konsumen yang akhirnya wirausahawan tersebut mendapat kepercayaan dari konsumen.
- c. Jujur, seorang wirausahawan harus jujur dalam hal karakteristik produk, pelayanan purna jual yang dijanjikan.
- d. Kreatif dan inovatif, seorang wirausahawan harus memiliki daya kreatif dan inovatif tinggi untuk menciptakan produk terbaru.
- e. Mandiri, sifat ini sangat mutlak dimiliki oleh seorang wirausahawan.

Menurut sofia (2017) perilaku kewirausahaan merupakan landasan substantif dan respon evaluatif terhadap aspek wirausaha terutama aktifitas yang berorientasi pada bisnis. Kepemilikan sifat wirausaha dapat dilihat dengan beberapa ciri utama, diantaranya kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup, memiliki keyakinan kuat atas kekuatan diri, jujur dan tanggung jawab, ketahanan fisik dan mental, ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha, pemikiran kreatif dan konstruktif, berorientasi ke masa depan dan berani mengambil resiko.

Menurut Meredith, *et.al*, dalam suryana (2003).Ciri-ciri perilaku *Entrepreneur* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.Ciri-ciri perilaku *Entrepreneur*

No.	Perilaku	Ciri
1	Percaya diri	Memiliki keyakinan, ketidaktergantungan, individualis dan optimisme.
2	Berorientasi pada tugas dan hasil	MemilikiKebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras,mempunyai dorongankuat, energik dan inisiatif.
3	Pengambil resiko	MemilikiKemampuan untuk mengambil resiko yang wajar dan suka tantangan.
4	Kepemimpinan	MemilikiPerilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.
5	Inovasi	MemilikiInofatif dan kreatif serta fleksibel.
6	Berorientasi ke masa depan	MemilikiPandangan ke depan, perspektif.

### 3.3 Motivasi Kewirausahaan

Motivasi berwirausaha erat kaitannya dengan keinginan untuk mencapai sesuatu dengan lebih baik. Menurut Mc Donald (dalam Hamalik, 2002) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Suryabrata ( dalam Djaali H, 2012) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Menurut Alma (2013) Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau implus. Motivasi seseorang tergantung pada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat

besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang.

Motivasi berwirausaha tidak dibawa sejak lahir, tetapi suatu proses yang dipelajari, dilatih, ditingkatkan dan dikembangkan. Motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan yang timbul dalam diri seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan. Menurut Saiman (2009: 26) mengemukakan empat motivasi seseorang untuk berwirausaha, yaitu sebagai berikut:

1) Laba

Dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.

2) Kebebasan

Bebas mengatur waktu, bebas dari *supervisor*, bebas dari aturan yang menekan, dan bebas dari budaya organisasi/perusahaan.

3) Impian Personal

Bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang berulang-ulang, karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain.

4) Kemandirian

Memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan atau manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

### 3.4 Adopsi Inovasi

Adopsi Inovasi dalam proses penyuluhan (pertanian) dapat diartikan sebagai penerimaan suatu yang baru atau suatu proses perubahan perilaku, baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan pada diri seseorang setelah menerima inovasi yang disampaikan oleh penyuluh (Anwar, 2009). Ada beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan dalam proses adopsi inovasi, yaitu: (a) adanya sikap mental untuk melakukan adopsi inovasi, dan (b) adanya konfirmasi dan keputusan yang telah diambil. Dapat dikatakan bahwa dalam proses adopsi inovasi, diperlukan adanya komitmen yang terikat dan perlu dijaga oleh calon adopter. Lebih lanjut

dikatakan bahwa ada tiga hal yang diperlukan oleh calon adopter dalam kaitannya dengan proses adopsi inovasi menurut Soekartawi (1988) yaitu :

1. Adanya pihak lain yang telah melaksanakan adopsi inovasi dan berhasil dengan sukses. Pihak yang tergolong kriteria ini dimaksudkan sebagai sumber informasi yang relevan.
2. Adanya suatu proses adopsi inovasi yang berjalan secara sistematis, sehingga dapat diikuti dengan mudah oleh calon adopter.
3. Adanya hasil adopsi inovasi yang sukses dalam artian telah memberikan keuntungan, sehingga dengan demikian informasi seperti ini akan memberikan dorongan kepada calon adopter untuk melaksanakan adopsi inovasi.

#### 3.4.1. Tahapan Adopsi Inovasi

Anwar (2009) pada dasarnya proses adopsi inovasi pasti melalui tahapan-tahapan sebelum masyarakat mau menerima ataupun menerapkan dengan keyakinannya sendiri, meskipun selang waktu antar tahapan satu dengan yang lainnya itu tidak selalu sama, tergantung sifat inovasi, karakteristik sasaran, keadaan lingkungan (fisik maupun sosial), dan aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh.

Dinyatakan oleh Rogers (1983) bahwa perubahan seseorang untuk mengadopsi suatu perilaku yang baru tersebut terjadi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap kesadaran (*awareness*), dalam hal ini Petani mulai sadar tentang adanya sesuatu yang baru, mulai terbuka akan perkembangan dunia luarnya, sadar apa yang sudah ada dan apa yang belum.
- 2) Tahap minat (*Interest*), Tahap ini ditandai oleh adanya kegiatan mencari keterangan-keterangan tentang hal-hal yang baru diketahuinya.
- 3) Tahap penilaian (*Evaluation*), Setelah keterangan yang diperlukan diperoleh, mulai timbul rasa menimbang-nimbang untuk kemungkinan melaksanakannya sendiri.
- 4) Tahap mencoba (*Trial*). Jika keterangan sudah lengkap, minat untuk meniru besar, dan jika ternyata hasil penilaiannya positif, maka dimulai usaha mencoba hal baru

yang sudah diketahuinya.

- 5) Tahap adopsi (*Adoption*). Petani sudah mulai mempraktekkan hal-hal baru dengan keyakinan akan berhasil.

### 3.4.2 Ukuran Adopsi Inovasi

Adopsi inovasi dapat diukur dengan beragam tolak ukur (*indikator*) dan ukuran (*ukuran*). Jika menggunakan ilmu komunikasi, adopsi inovasi dapat dilihat jika sasaran telah memberikan tanggapan (*respons*) berupa perubahan perilaku dan pelaksanaan kegiatan seperti yang diharapkan (Berlo, 1961). Di lain pihak, jika menggunakan pendekatan ilmu pendidikan, adopsi inovasi dapat dilihat dari terjadinya perilaku atau perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dapat diamatai secara langsung maupun tidak langsung ( Kibler, 1981) dalam Mardikanto (2010). Sedangkan Dusseldorf (1981) dalam Mardikanto (2010) mengukur tingkat adopsi dengan melihat jenjang partisipasi yang ditunjukkan oleh sasaran penyuluhan (komunikasi Pembangunan), yaitu : paksaan, terinduksi dan spontan.

Penilaian tingkat adopsi inovasi bisa dilakukan dengan menggunakan tolak ukur tingkat mutu intensifikasi, yaitu dengan membandingkan antara “rekomendasi” yang ditetapkan dengan jumlah dan kualitas penerapan yang dilakukan di lapang. Sehubungan dengan itu, Mardikanto (2010) mengukur tingkat adopsi dengan tiga tolak ukur yaitu :

1. Kecepatan atau selang antara diterimanya informasi dan penerapan yang dilakukan.
2. Luas penerapan inovasi atau proporsi luas lahan yang telah diberi inovasi baru.
3. Mutu intensifikasi dengan membandingkan penerapan dengan rekomendasi yang disampaikan oleh penyuluhan. Pada praktek penyuluhan pertanian, penilaian tingkat adopsi inovasi bisa dilakukan dengan menggunakan tolak ukur dengan mutu intensifikasi, yaitu dengan membandingkan antara rekomendasi yang ditetapkan dengan jumlah dan kualitas penerapan yang dilakukan dilapangan.

### 3.5 Usaha Peternakan Sapi Potong

#### **Bibit**

Menurut badan penelitian dan pengembangan pertanian (2008) untuk memilih bibit diperlukan beberapa ciri yang harus dimiliki sebagai berikut :

1. Mempunyai tanda telinga, artinya pedet tersebut telah terdaftar dan lengkap.
2. Matanya tampak cerah dan bersih.
3. Tidak terdapat tanda-tanda sering batuk,terganggu pernafasannya serta hidung tidak keluar lendir.
4. Kukunya tidak terasa panas bila diraba
5. Tidak terlihat adanya eksternal parasit pada kulit dan bulunya.
6. Tidak terdapat adanya tanda-tanda kerusakan kulit dan kerontokan bulu.
7. Tidak ada tanda-tanda kerusakan kulit dan kerontokan bulu.
8. Pusarnya bersih dan kering, bila masih lunak dan tidak berbulu menandakan bahwa pedet masih berumur kurang lebih dua hari.

#### **Pakan**

Pakan merupakan salah satu faktor penting dalam usaha peternakan.Manajemen pakan diperlukan untuk meningkatkan produktivitas ternak. Pakan yang diberikan pada ternak berguna untuk berproduksi meliputi pertumbuhan, produksi susu dan tenaga kerja serta bereproduksi (kawin, bunting, beranak, dan menyusui). Biaya yang harus dikeluarkan untuk pengadaan ransum dapat mencapai 60-70% dari seluruh biaya operasional bahkan dapat lebih besar, tergantung dari efisiensi penyusunannya (Pamungkas, 2012).

#### **Tatalaksana Pemeliharaan dan Perkandangan**

Sugeng (2004) dalam Sidadora (2010) menyatakan pada pemeliharaan alami pedet selalu dibiarkan bersama induk sampai pedet disapih, yakni umur 6-8 bulan baik digembalakan maupun dikandangan.Untuk mencegah perkembangan bibit-bibit penyakit kebersihan kandang perlu dilakukan untuk menilai perkembangan suatu usaha peternakan sapi potong.

Siregar (2013) menyatakan pada bisnis penggemukan usaha sapi kandang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal selama proses penggemukan. Namun,

kandang berfungsi sebagai perlindungan terhadap berbagai aspek yang mengganggu sapi seperti cuaca misalnya hujan, panas, dan angin kencang. Kandang yang dibangun untuk sapi harus memberikan kemudahan dalam perawatan, mencegah sapi supaya tidak berkeliaran dan tetap terjaga kebersihan lingkungannya.

### **Pengendalian Penyakit**

Kesehatan ternak dipengaruhi oleh pemeliharaan dan pemberian pakan. Kurangnya perhatian terhadap hal ini akan menimbulkan penyakit pada ternak yang dapat merugikan dalam usaha ternak. Oleh karena itu usaha pencegahan dan pengendalian penyakit sangat diperlukan agar sapi yang dipelihara tetap sehat (Pamungkas, 2012).

Badan penelitian dan pengembangan pertanian (2008), menyebutkan pengendalian penyakit sapi yang paling baik adalah dengan menjaga kesehatan sapi dengan tindakan pencegahan. Tindakan pencegahan meliputi :

1. Menjaga kebersihan kandang beserta peralatannya, termasuk memandikan sapi.
2. Sapi yang sakit dipisahkan dan segera dilakukan pengobatan.
3. Mengusahakan lantai kandang selalu bersih dan kering.
4. Memeriksa kesehatan sapi secara teratur dan dilakukan vaksinasi sesuai petunjuk.

## **BAB IV. METODE PENELITIAN**

### **4.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat, yaitu di sentra pengembangan ternak besar sesuai dengan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kabupaten Agam tahun 2016. Daerah sentra pengembangan tersebut adalah Kecamatan Ampek Angkek, Kecamatan Baso, Kecamatan Canduang dan Kecamatan Tilatang Kamang.

### **4.2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan metoda survei, Wirartha (2006) menyatakan bahwa suatu metoda yang di dukung oleh observasi, pengumpulan data dan pemikiran secara induktif bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai objek yang diteliti dan mendapatkan data akurat mengenai topik permasalahan.

### **4.3. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan (*observasi*), wawancara langsung (*personal interview*) dengan peternak responden dan informan kunci (*key informan*) . Data primer yang di kumpulkan adalah perilaku, sifat dan motivasi kewirausahaan dalam adopsi inovasi.. Sementara itu data sekunder dalam bentuk jumlah populasi ternak, jumlah Rumah Tangga Peternak (RTP), kepemilikan lahan beserta sebarannya yang diperoleh BPS, Dinas Pertanian , Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) dan instansi terkait lainnya. Data penelitian di ambil dengan tetap berpedoman pada protokol kesehatan karena berada pada masa pandemi Covid 19.

### **4.4. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah seluruh peternak sapi potong yang ada di daerah sentra pengembangan ternak besar Kabupaten Agam (empat Kecamatan). Dari keseluruhan populasi Rumah Tangga Peternak (RTP) sapi potong akan dilakukan pengambilan sampel sebagai unit analisis ditingkat peternak, pengambilan didasarkan pada pemeliharaan ternak sapi potong secara intensif. .Dari populasi 2.343 RTP di daerah

sentra pengembangan akan diambil sampel sebanyak 95, untuk pengambilan besarnya sampel ditentukan dengan formula Slovin (Rianse, 2008) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad n = \frac{2.343}{1 + (2.343)(0,1)^2} = \frac{2.343}{1 + 23,43} = \frac{2.343}{24,43} n = 96$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi keseluruhan peternak sapi potong

e = Batas ketelitian yang diinginkan (10% )

Setiap Kecamatan diambil sampel secara proposional yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

$$\text{Kecamatan Ampek Angkek} = ni = \frac{Ni}{N} \times n = ni = \frac{480}{2.343} \times 96 = (19.7) = 20$$

$$\text{Kecamatan Canduang} = ni = \frac{Ni}{N} \times n = ni = \frac{200}{2.343} \times 96 = (8.2) = 8$$

$$\text{Kecamatan Baso} = ni = \frac{Ni}{N} \times n = ni = \frac{1.112}{2.343} \times 96 = (45.5) = 46$$

$$\text{Kecamatan Tiltang Kamang} = ni = \frac{Ni}{N} \times n = ni = \frac{551}{2.343} \times 96 = (22.5) = 22$$

Tabel 4.1 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Kecamatan	Populasi RTP	Sampel RTP
	(Ni)	(ni)
Ampek Angkek	480	20
Canduang	200	8
Baso	1.112	46
Tiltang Kamang	551	22
<b>Jumlah</b>	<b>2.343</b>	<b>96</b>

Sumber : Hasil Pengolahan data Sekunder

#### **4.5 Variabel Penelitian**

Untuk menjawab tujuan dari penelitian, maka variabel yang akan diukur adalah sebagai berikut :

1. Perilaku Kewirausahaan (*Enterprenuership Behavior*) Meredith, *et.al*, dalam suryana (2003).
  1. Kepercayaan diri
  2. Berorientasi pada tugas
  3. Keberanian mengambil resiko
  4. Kepemimpinan
  5. Keinovatifan
  6. Berorientasi pada masa depan
2. Sifat Kewirausahaan (*Nature of Enterprenuer*), Suharyadi (2007)
  1. Disiplin
  2. Komitmen
  3. Jujur
  4. Kreatif
  5. Mandiri
3. Motivasi Kewirausahaan (*Enterprenuership Motivation*), Saiman (2009)
  1. Laba
  2. Kebebasan
  3. Impian Personal
  4. Kemandirian

#### **4.6. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Untuk menjawab ketiga tujuan penelitian 1) Posisi Perilaku Kewirausahaan (*Enterprenuership Behavior*), 2) Posisi Sifat Kewirausahaan (*Nature of Enterprenuer*, dan, 3) Posisi Motivasi Kewirausahaan (*Enterprenuership Motivation*) peternak sapi potong dalam adopsi inovasi pada masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Agam, dilakukan analisis secara deskriptif kuantitatif yang dihitung dengan menggunakan skala

likert. Melalui skala likert, variabel akan diukur dan dijabarkan melalui indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (sugiyono, 2014).

Untuk analisis Kuantitatif maka jawaban diberi skor sebagai berikut :

1. Setuju (ST) : Skor 3
2. Ragu-Ragu (RR) : Skor 2
3. Tidak Setuju (TS) : Skor 1

Data yang diperoleh dikumpulkan dalam bentuk tabel, kemudian dihitung berdasarkan skor masing-masing. Skor yang digunakan dalam mengelola hasil dari kuisioner yaitu dengan rumus rentang skala linear (Irianto, 2004) :

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Dimana :

RS : Rentang Skala Skor

m : Angka tertinggi didalam pengukuran (Jumlah sampel x 3).

n : Angka terendah didalam pengukuran (jumlah sampel x 1)

b : Banyaknya kelas yang di bentuk

Rentang Skala Skor untuk Inseminasi Buatan (IB) adalah :

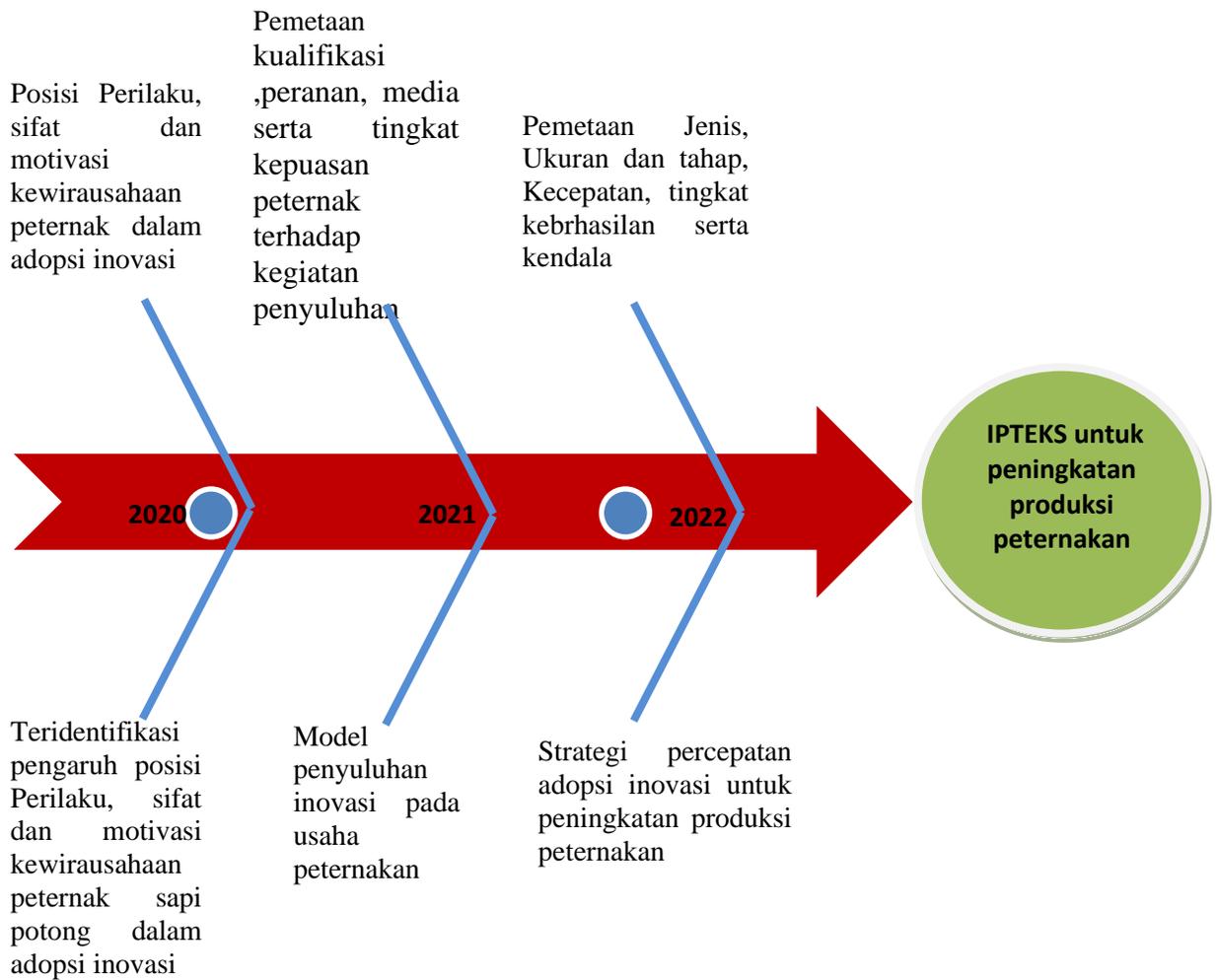
$$RS = \frac{m-n}{b} \quad RS = \frac{96(3) - 96(1)}{3} \quad RS = \frac{288 - 96}{3} \quad RS = \frac{192}{3}$$

$$RS = 64$$

Kriteria interpretasi skor yang didapatkan berdasarkan perhitungan diatas yaitu :

1. 226 – 290 = Posisi Mempengaruhi
2. 161 – 225 = Posisi Kurang Mempengaruhi
3. 96 – 160 = Posisi Tidak Mempengaruhi

#### 4.7. Diagram *Fishbone* Penelitian



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Peternak Sapi di Kabupaten Agam Sumatera Barat

Tabel 5.1 Karakteristik Peternak Sapi Potong di Kabupaten Agam

NO	INDIKATOR	JUMLAH (n)	PERSENTASE (%)
1	Umur		
	< 15	0	0
	15-64	91	94.79
	> 64	5	5.21
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	84	87.50
	Perempuan	12	12.50
3	Pendidikan		
	SD	31	32.29
	SLTP	25	26.04
	SLTA	38	39.58
	PT	2	2.08
4	Lama Beternak		
	<5	34	35.42
	5-10	13	13.54
	>10	49	51.04
5	Jumlah Ternak		
	1-5	78	81.25
	6-10	16	16.67
	>10	2	2.08
6	Status kepemilikan		
	Milik sendiri	82	85.42
	Seduaan	4	4.17
	Bantuan	26	27.08

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2020

#### 1. Umur

Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa 94.79% peternak sapi potong di Kabupaten Agam berada pada kelompok usia produktif, yaitu peternak yang berada pada rentang usia 15-64 tahun. Menurut Undang – Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003 yaitu penduduk yang berusia anatar 15 - 64 tahun merupakan

umur yang produktif. Umur produktif merupakan umur dimana seseorang akan mampu bekerja dengan baik sesuai dengan tugas dan peranan yang diemban. Hasil ini menggambarkan bahwa peternak di daerah penelitian sanggup bekerja secara maksimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal pula.

Usia produktif peternak tidak semata dipergunakan untuk pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik, tetapi juga berguna dalam memikirkan dan memutuskan suatu hal penting yang berkaitan dengan pengembangan usaha. Adiwilaga (1982) mengatakan bahwa peternak yang berumur produktif akan cukup baik untuk berfikir dan bertindak serta akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan seseorang dalam mengadopsi suatu inovasi.

## 2. Jenis Kelamin

Peternak di Kabupaten Agam di dominasi oleh peternak dengan jenis kelamin laki laki, dimana berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat 87.50% usaha peternakan sapi potong dikerjakan oleh laki laki. Hasil ini sejalan dengan bentuk pekerjaan yang dilakukan dalam mengurus ternak sapi, seperti mencari pakan, membersihkan kandang, perbaikan kandang dan pekerjaan berat lainnya. Kondisi ini tentu lebih sesuai dan efektif apabila dilakukan oleh kelompok laki laki, hal ini didukung oleh pendapat Wahyono (2013) mengatakan bahwa penanganan yang tepat dan penempatan posisi kerja yang tepat juga akan meningkatkan efektivitas dan produktivitas sebagai pemicu kesuksesan dari suatu usaha.

Keberhasilan usaha juga ditentukan oleh sikap peternak itu sendiri terhadap profesinya sebagai peternak. Peternak dengan jenis kelamin laki laki biasanya lebih mencintai pekerjaannya sebagai peternak, sedangkan pihak wanita hanya bersifat membantu, Sciffman dan Keanuk (2000) menyatakan perbedaan jenis kelamin menyebabkan adanya perbedaan kesukaan pada pria dan wanita, dimana pria lebih menyukai hal – hal yang bersifat keras, sedangkan wanita sebaliknya.

### 3. Pendidikan

Tingkat pendidikan peternak di daerah penelitian pada umumnya sudah memadai untuk menjalankan usaha peternakan, dimana hampir separohnya sudah tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan Perguruan Tinggi, yaitu 39.58% tamatan SLTA dan 2.08% tamatan PT. Tingkat pendidikan ini tentu berimplikasi terhadap orientasi dan tujuan usaha yang dijalankan. Mardikanto (2009) mengatakan bahwa hakekat pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan manusia agar dapat mempertahankan atau bahkan memperbaiki mutu keberadaannya menjadi semakin baik.

Pendidikan peternak yang baik diperlukan juga memilih dan memutuskan jenis inovasi yang cocok, serta akan menentukan cepat atau lambat dalam menerima suatu pembaharuan. Soekartawi (1988) menyatakan bahwa petani yang berpendidikan tinggi lebih cepat melaksanakan adopsi inovasi.

### 4. Pengalaman Beternak

Hasil penelitian memperlihatkan 51.04% peternak sapi potong di Kabupaten Agam sudah memiliki pengalaman beternak lebih dari 10 tahun. Semakin lama seseorang memiliki pengalaman beternak akan semakin mudah peternak mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya. (Febriana dan Liana, 2008).

Hasil ini menunjukkan bahwa peternak sudah melewati berbagai rintangan dalam menjalankan usahanya, sehingga dengan kemampuan mereka menyelesaikan permasalahannya akan menghasilkan pengalaman yang luar biasa dan beranjak dari pengalaman tersebut akan menjadikan peternak menjadi pribadi yang matang untuk melakukan perubahan. Murwanto (2008) Pengalaman beternak adalah guru terbaik, dengan pengalaman beternak yang cukup peternak akan lebih cermat dalam berusaha dan dapat memperbaiki kekurangan di masa lalu.

### 5. Jumlah Ternak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 81.25% peternak sapi potong di Kabupaten Agam hanya memelihara ternak sapi dalam skala kecil. Persentase ini menggambarkan

bahwa usaha peternakan sapi potong yang dilakukan masih berstatus usaha peternakan rakyat. Bessant (2005) dalam ahmad (2014) mengemukakan bahwa skala kepemilikan sapi potong petani yang berstatus sebagai peternak rakyat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: skala kecil (1-5 ekor), skala sedang / menengah (6 - 10 ekor), dan skala besar (>10 ekor).

Keadaan ini perlu diakselerasi oleh stakeholder peternakan, agar dari aspek jumlah ternak yang dipelihara perlu ditingkatkan lagi, karena dengan jumlah kepemilikan yang kecil tentu akan menimbulkan kesulitan dalam menerapkan inovasi yang di introduksikan. Mardikanto (1996) menyatakan semakin luas usaha seseorang semakin cepat ia mengadopsi teknologi baru, karena memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik.

## 6. Status Kepemilikan

Ternak sapi potong yang dipelihara oleh peternak di Kabupaten Agam pada umumnya adalah milik sendiri, dimana persentasenya adalah 85.42%. Jumlah kepemilikan ternak yang semakin banyak akan menyebabkan seorang peternak menyediakan lebih banyak waktu untuk mengelola usahanya, sehingga lebih banyak pula kesempatan baginya untuk memperhatikan perkembangan atau kelemahan-kelemahan yang terdapat didalam usahanya (Elymaizar, 2001)

Usaha ternak sapi potong yang dijalankan peternak di daerah ini sebagian besar sudah dijalankan lebih dari 10 tahun, tentu hal ini sudah membuat peternak memiliki sapi sendiri, sehingga sedikit sekali peternak yang memelihara ternak yang dimiliki oleh orang lain (seduaan), disamping sudah mempunyai modal ternak juga disebabkan oleh hasil yang diterima lebih kecil karena harus berbagi dengan pemiliknya. Anggraini dan putra (2017) menyatakan bahwa Sistem seduaan adalah sistem dimana hasil dari ternak sapi yang dipelihara tersebut dibagi hasilnya berdasarkan kesepakatan antara pemelihara dengan si pemilik ternak.

## 5.2 Perilaku Kewirausahaan Peternak Sapi potong dalam Adopsi Inovasi pada Masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Agam

Tabel 5.2 Posisi Perilaku Kewirausahaan Peternak Sapi potong di Masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Agam

No	Indikator	Jumlah Skor	Posisi
1	Kepercayaan diri	286	Mempengaruhi
2	Orientasi pada tugas	287	Mempengaruhi
3	Keberanian pada resiko	277	Mempengaruhi
4	Kepemimpinan	104	Tidak Mempengaruhi
5	Keinovatifan	204	Kurang Mempengaruhi
6	Orientasi masa depan	206	Kurang Mempengaruhi
Rataan Skor		227.3	Mempengaruhi

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2020

### 1. Posisi Kepercayaan diri

Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa posisi kepercayaan diri peternak dalam menjalankan usaha peternakan sapi potong di Kabupaten agam dipengaruhi oleh kondisi pandemi Covid 19, dimana jumlah skor hasil penelitian yang diperoleh yaitu sebesar 286, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya wabah covid 19 menimbulkan kekhawatiran pada peternak jika kondisi tersebut akan berdampak juga pada usaha peternakan yang sedang mereka jalani, termasuk keinginan untuk mengadopsi inovasi peternakan itu sendiri.

Penyebab muncul kekhawatiran itu adalah tidak stabilnya daya beli konsumen terhadap produk peternakan seperti daging, kadang daging akan terjual cepat karena konsumen cemas kehabisan stok dan terkadang daging tidak terjual sama sekali karena dengan adanya wabah Covid 19 sudah barang tentu masyarakat akan lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan pokok dalam rumah tangga. Shou (2011) mengatakan bahwa "Panic buying" yang dilakukan oleh konsumen seringkali mengarah kepada hal-hal negatif seperti antrian panjang, kehabisan stok dalam jumlah besar,

kecemasan yang luar biasa, hingga akhirnya secara signifikan berdampak negatif pada pasar

## 2. Posisi Orientasi pada Tugas

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa posisi orientasi pada tugas juga mempengaruhi peternak sapi potong di Kabupaten Agam dalam mengadopsi inovasi pada masa pandemi Covid 19. Skor hasil penelitian yang diperoleh untuk indikator orientasi pada tugas ini adalah 277. Tugas peternak dalam menjalankan usaha peternakan diantaranya adalah mengembangkan usaha dengan mengadopsi inovasi, namun ditengah kondisi pandemi tidak semua peternak dapat menunaikannya dan jikapun dilaksanakan belum tentu hasil dari penerapan inovasi tersebut tercapai secara maksimal.

Warnaen (2013) mengatakan bahwa Faktor-faktor yang paling dominan menghambat inovasi adalah pada komunitas petani adalah sosial ekonomi, karakteristik inovasi dan saluran komunikasi. Beranjak dari pendapat dia atas tentu sulit bagi peternak sapi potong di daerah penelitian karena dilihat dari kondisi sosial ekonomi belum mendukung, karakteristik inovasi ada yang membutuhkan biaya, ada yang rumit untuk diterapkan, membutuhkan kesesuaian dengan lingkungan fisik dan budaya, serta saluran komunikasi yang digunakan dalam penyampaian, jika dsampaikan secara daring tidak semua peternak bisa mengikuti karena keterbatasan pengetahuan teknologi, sebaliknya jika dilakukan secara tatap muka terkendala dengan adanya pembatasan sosial.

## 3. Posisi Keberanian mengambil Resiko

Pandemi Covid 19 posisinya juga mempengaruhi perilaku peternak dalam keberanian mengambil resiko, hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa peternak di Kabupaten Agam Sumatera Barat beranggapan jika wabah Covid 19 akan berdampak terhadap usaha peternakan yang dilakukan, dimana hasil skor penelitian dari posisi keberanian mengambil resiko ini adalah 287. Ketidakpastian, kecemasan peternak akibat pengaruh pandemi Covid 19 tentu akan beresiko terhadap usaha yang dijalani,

karena pada umumnya usaha peternakan yang ada di daerah penelitian adalah usaha peternakan rakyat dengan skala usaha rumah tangga dengan modal terbatas dan cenderung bertahan dengan sistem pemeliharaan yang turun temurun saja serta belum berorientasi pasar tentu akan sulit beradaptasi dengan situasi pandemi.

Konsekuensi dari kondisi peternak tersebut tentu berdampak terhadap keberanian untuk mengambil resiko untuk mengadopsi suatu inovasi, jika dipaksakan belum tentu akan langsung berhasil dan disatu sisi tidak semua inovasi yang ditawarkan dapat diperoleh secara gratis. Rusdiana (2018) mengatakan bahwa diperlukan fasilitas bagi peternak melalui bantuan dana atau modal usaha sehingga usaha peternak tetap berjalan lancar, untuk itu kedepan diharapkan usaha peternakan sapi potong di Indonesia dapat berorientasi pasar ternak dan daging sapi.

#### 4. Posisi Kepemimpinan

Posisi kepemimpinan tidak memengaruhi peternak sapi potong di Kabupaten Agam dalam adopsi inovasi pada masa pandemi Covid 19. Hasil ini di peroleh berdasarkan jumlah skor penelitian untuk variabel kepemimpinan yang diperoleh, yaitu 104. Tidak mempengaruhinya posisi kepemimpinan terhadap keputusan adopsi inovasi disebabkan oleh sebagian besar peternak yang ada di daerah penelitian dilakukan secara individual, jikapun ada yang tergabung dalam kelompok namun sistem pemeliharaan ternaknya tidak dilakukan secara berkoloni, sehingga untuk mengadopsi inovasi tidak mesti melalui keputusan ketua kelompok.

Penyebab lain tidak berpengaruhnya pemimpin dan jiwa kepemimpinan dalam adopsi inovasi adalah kemampuan penyuluh dalam menyesuaikan metode penyuluhan dengan kelompok sasaran cukup baik, dimana untuk daerah ini penyuluh akan menerapkan metode penyuluhan kunjungan rumah dan Usaha tani khusus untuk jenis inovasi yang di kira sulit untuk di pahami dan di implementasikan oleh peternak. Tahitu (2013) mengatakan bahwa petani menginginkan metode kunjungan lapangan atau usahatani lebih ditingkatkan sehingga petani lebih leluasa untuk mengungkapkan berbagai permasalahan yang dihadapinya kepada penyuluh melalui tanya jawab dan berdiskusi sembari ikut melihat keadaan usaha tani secara langsung

## 5. Posisi Keinovatifan

Perilaku keinovatifan peternak berdasarkan hasil penelitian yang didapat memperlihatkan posisinya kurang berpengaruh dalam adopsi inovasi, hasil ini terlihat berdasarkan jumlah skor penelitian yang dilakukan terhadap peternak sapi potong di Kabupaten Agam Sumatera Barat, dimana hasil skor tersebut adalah 204, sehingga jika dibandingkan dengan interval skor yang ditetapkan maka hasilnya posisi keinovatifan kurang berpengaruh dalam proses adopsi inovasi oleh peternak.

Alasannya kurang berpengaruhnya posisi keinovatifan adalah peternak dapat memanfaatkan media informasi media massa dalam menggali dan mencari informasi inovasi. Oleh sebab itulah peternak tetap dapat mengakses inovasi walaupun di tengah kondisi Pandemi Covid 19, lain halnya jika peternak lebih banyak menggunakan media interpersonal tatap muka langsung dengan penyuluh, tentu akan berpengaruh terhadap keinovatifan karena adanya pembatasan sosial, untuk itu penyuluh dituntut agar mampu memanfaatkan media massa (cetak, elektronik dan *online*) dalam menyampaikan informasi inovasi pada sasaran penyuluhan. Lailani (2017) berpendapat bahwa penggunaan/pemilihan media penyuluhan harus sesuai dengan kebutuhan sasaran dan sumberdaya di lokasi penyuluhan.

## 6. Posisi Orientasi masa depan

Penelitian menunjukkan hasil bahwa posisi orientasi pada masa depan kurang mempengaruhi peternak sapi potong di daerah penelitian dalam adopsi inovasi pada masa Pandemi Covid 19, jumlah skor penelitian yang diperoleh adalah 206. Penyebab kurang berpengaruhnya tidak terlepas dari tujuan usaha peternakan sapi potong yang dilakukan oleh peternak itu sendiri, dimana tujuan usaha tersebut adalah sebagai tabungan yang akan dipergunakan untuk beberapa kebutuhan yang mendadak, seperti untuk biaya berobat jika anggota keluarga ada yang sakit, pesta pernikahan keluarga dan untuk beberapa pemenuhan kebutuhan yang sifatnya mendesak.

Alasan ini diperkuat dengan temuan hasil penelitian bahwa di Kabupaten Agam skala kepemilikan peternak 81.25% adalah dengan jumlah 1-5 ekor dan 31% dari skala kepemilikan tersebut bukan pula milik sendiri, melainkan seduaan (4%) dan bantuan

(27%). Dampak dari skala usaha dan status kepemilikan ini tentu secara tidak langsung akan menentukan orientasi usaha peternak, yaitu usaha yang tidak murni berorientasi. Hastang (2014) berpendapat bahwa dilihat keuntungan berdasarkan skala usaha, maka usaha peternak sapi potong berbasis peternakan rakyat, layak secara finansial apabila jumlah kepemilikan berada pada skala usaha diatas 4 ekor.

### 5.3 Posisi Sifat Peternak Sapi Potong dalam Adopsi Inovasi pada Masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Agam

Tabel 5.3 Posisi Sifat Peternak Sapi Potong pada Masa Pandemi Covid 19

No	Sifat	Jumlah Skor	Posisi
1	Kedisiplinan	288	Mempengaruhi
2	Komitmen	281	Mempengaruhi
3	Kejujuran	231	Mempengaruhi
4	Kreatifitas	158	Tidak Mempengaruhi
5	Kemandirian	255	Mempengaruhi
Rataan Skor		242.6	Mempengaruhi

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2020

#### 1. Posisi Kedisiplinan Peternak

Skor hasil penelitian pada kedisiplinan adalah 288, hasil ini menunjukkan bahwa posisi kedisiplinan mempengaruhi peternak dalam adopsi inovasi pada usaha peternakan sapi potong di masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Agam. Pengaruh itu terlihat disaat peternak tidak bisa lagi secara intens mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh penyuluh karena adanya pembatasan sosial dalam masyarakat, padahal penyuluh adalah sala satu sumber inovasi yang dimanfaatkan peternak selama ini.

Peternak berkeyakinan bahwa produktivitas usaha mereka tidak hanya ditentukan oleh pekerjaan yang berkaitan dengan mengurus ternak saja, tetapi juga ditentukan oleh upaya lain dalam bentuk kemauan dan kesempatan menerima

penyuluhan dan pelatihan dari pihak terkait. Disiplin kerja merupakan suatu kerajinan, ketaatan, dan keuletan dalam melaksanakan tugas sehingga keberadaan disiplin kerja merupakan unsur utama dalam pencapaian kuantitas hasil (Hidayati, 2015)

## 2. Posisi Komitmen Peternak

Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa posisi komitmen mempengaruhi peternak dalam adopsi inovasi, dimana jumlah skor yang diperoleh dari unsur komitmen ini adalah 281. Berpengaruhnya posisi komitmen terhadap upaya adopsi inovasi disebabkan oleh peternak berprasangka bahwa untuk mengadopsi suatu inovasi tidak semuanya bisa dilakukan secara gratis atau bebas biaya, kadang kala ada saja biaya tertentu yang mesti dikeluarkan. Pada satu sisi peternak dihadapkan pada situasi perekonomian yang sulit di tengah adanya wabah Covid 19 yang melanda.

Kondisi ini tentu akan membuat peternak menjadi bimbang diantara mengadopsi inovasi untuk usaha peternakan atau mengutamakan kebutuhan rumah tangga. Anwar (2009) mengatakan bahwa disamping sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab permasalahan yang ada, inovasi akan di adopsi oleh peternak apabila tidak membutuhkan pengorbanan yang memberatkan.

## 3. Posisi Kejujuran Peternak

Kejujuran posisinya mempengaruhi peternak dalam adopsi inovasi pada masa pandemi Covid 19, dimana jumlah skor untuk unsur kejujuran peternak tersebut adalah 231. Kejujuran menurut peternak merupakan dasar utama dalam menjalankan usaha, bila usaha yang dilakukan tidak berlandaskan pada kejujuran maka peternak yakin dan percaya bahwa usaha tersebut tidak akan berhasil, oleh karena itu dalam situasi sulit pada saat sekarang peternak mengakui bahwa inovasi yang sudah ditawarkan oleh penyuluh/fasilitator belum sepenuhnya di adopsi.

Peternak di daerah penelitian lambatnya mengadopsi inovasi bukan disebabkan oleh kelalaian dari peternak maupun dari sumber inovasi, melainkan disebabkan oleh

situasi yang tidak memungkinkan untuk melakukan pertemuan pertemuan. Peternak lebih memilih untuk rasional untuk mengatakan belum jika itu memang belum di adopsi daripada mengatakan sudah padahal belum dilaksanakan, karena hasil dari sudah atau belumnya inovasi itu di adopsi juga akan terlihat dikemudian hari, sehingga apabila berbohong akan menimbulkan ketidakpercayaan dari orang lain. Asnawi (2017) mengatakan bahwa nilai-nilai kejujuran menjadi salah satu yang menentukan karakter bagi peternak yang mana hal ini akan menentukan bagaimana kemauan dan kemampuan seseorang dalam berperilaku.

#### 4. Posisi Kreatifitas Peternak

Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa posisi kreatifitas peternak sapi potong di Kabupaten Agam tidak berpengaruh dalam adopsi inovasi, jumlah skor yang diperoleh adalah 158. Tidak berpengaruhnya kreatifitas peternak dalam adopsi inovasi disebabkan oleh sebagian besar peternak dapat memanfaatkan media komunikasi media massa dalam mencari informasi yang berkaitan dengan inovasi peternakan sapi sesuai dengan yang mereka perlukan, namun kelemahan pemanfaatan media massa sebagai sumber informasi adalah peternak tidak mendapatkan umpan balik dari setiap persoalan yang ditemui.

Peternak yang menghadapi kendala terkait penerimaan inovasi melalui media massa juga melakukan upaya pencerahan dengan menghubungi penyuluh yang bertugas di wilayah tersebut melalui sambungan telepon seluler, karena dimasa pandemi Covid 19 kegiatan penyuluhan tatap muka memang dikurangi frekuensinya. Mardikanto (2010) mengatakan bahwa penyuluh harus mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah dengan masyarakatnya, baik dalam hal menyampaikan inovasi atau kebijakan-kebijakan yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat, maupun untuk menyampaikan umpan balik atau tanggapan kepada masyarakat

## 5. Posisi Kemandirian Peternak

Posisi kemandirian mempengaruhi peternak dalam adopsi inovasi, dimana jumlah skor hasil penelitian adalah 255, hal ini menggambarkan bahwa inisiatif, kemampuan mengatasi masalah, ketekunan berusaha dan kepuasan peternak sapi potong di Kabupaten Agam dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid 19. Susilowati (2019) menyatakan bahwa kemandirian peternak dapat dilihat dari inisiatif, peternak mampu mengatasi masalah, ketekunan dalam beternak, peternak memperoleh rasa puas, dan peternak penuh percaya diri.

Peternak merasakan bahwa dengan adanya pandemi Covid 19 secara tidak langsung menghalangi keinginan mereka, kurangnya kesempatan untuk berdiskusi dengan pihak lain untuk menyelesaikan masalah, sehingga berimplikasi pada ketekunan dan kepuasan dalam berusaha.

### 5.4 Motivasi Kewirausahaan Peternak Sapi potong dalam Adopsi Inovasi pada Masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Agam

Tabel 5.4 Posisi Motivasi Kewirausahaan Peternak Sapi potong di Masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Agam

No	Indikator	Jumlah Skor	Posisi
1	Laba	259	Mempengaruhi
2	Kebebasan	268	Mempengaruhi
3	Impian Personal	286	Mempengaruhi
4	Kemandirian	268	Mempengaruhi
Rataan Skor		270.3	Mempengaruhi

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2020

#### 1. Posisi Laba

Laba atau tingkat keuntungan posisinya mempengaruhi peternak dalam adopsi inovasi pada masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Agam Sumatera Barat, jumlah skor hasil penelitian adalah 259. Jumlah skor tersebut menunjukkan bahwa peternak akan mengadopsi suatu inovasi jika mendatangkan keuntungan bagi mereka dan sebaliknya jika tidak ada manfaat yang akan diperoleh peternak cenderung untuk mengabaikannya.

Crouch and Chamala (1981) menyatakan bahwa tingkat keuntungan merupakan faktor utama pada urutan jenjang kepentingan sifat inovasi yang dijadikan tolok ukur oleh calon pengguna untuk mengadopsi inovasi.

## 2. Posisi Kebebasan

Penelitian menunjukkan hasil bahwa motivasi untuk mendapatkan kebebasan posisinya juga mempengaruhi peternak sapi potong dalam adopsi inovasi di daerah penelitian, jumlah skor motivasi untuk kebebasan ini adalah 268. Hasil ini memperlihatkan bahwa tujuan peternak menjalankan usaha adalah agar dapat menjadi seorang wirausaha yang memiliki kebebasan dalam menjalankan usahanya. Kebebasan yang diinginkan peternak adalah keleluasaan untuk menentukan nasib sendiri tanpa adanya hambatan, namun pada saat Pandemi Covid 19, peternak dihadapkan dengan hambatan pembatasan pembatasan sosial. Dawson dan Henley (2012) kebebasan adalah motivasi yang paling umum yang menyebabkan seseorang memutuskan untuk menjadi seorang wirausaha.

## 3. Posisi Impian Personal

Impian personal posisinya juga mempengaruhi peternak sapi potong dalam adopsi inovasi pada masa Pandemi Covid 19, jumlah skor hasil penelitian adalah 286. Posisi yang berpengaruh ini mencul disebabkan oleh keyakinan peternak terhadap keberhasilan dalam adopsi inovasi, jika inovasi yang diadopsi akan meningkatkan hasil dari usaha peternakan yang dijalani tentu akan mendekatkan peternak pada mimpinya untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses. Basrowi (2014) mengatakan bahwa dengan berwirausaha akan membuat seseorang termotivasi untuk memperoleh imbalan minimal dalam bentuk laba, kebebasan, impian personal yang memungkinkan menjadi kenyataan, kemandirian, disamping memiliki peluang pengembangan usaha dan memiliki peluang untuk mengendalikan nasibnya sendiri.

## 4. Posisi Kemandirian

Posisi kemandirian mempengaruhi peternak sapi potong dalam adopsi inovasi pada masa Pandemi Covid 19, hasil penelitian berdasarkan jumlah skor adalah 268. Hasil ini menandakan bahwa peternak tidak bisa mengadopsi inovasi tanpa bantuan dari pihak lain, terutama bantuan dari penyuluhan pertanian. Sementara itu penyuluh juga memiliki keterbatasan untuk membantu peternak akibat adanya wabah virus Corona. Anwar (2009) mengatakan bahwa kehadiran penyuluh bertujuan untuk perbaikan teknis bertani, bisnis dan perbaikan kesejahteraan dari petani itu sendiri.

Upaya agar lebih mandiri dilakukan peternak dengan mengurangi ketergantungan pada penyuluh dan memanfaatkan media massa sebagai sumber informasi. Saleh (2006) mengatakan bahwa telah terjadi pergeseran pola komunikasi peternak potong dari mengutamakan hubungan komunikasi interpersonal dalam menerima dan menyebarkan informasi ke perilaku komunikasi bermedia, terutama pada siaran televisi dan surat kabar.

### **5.5 Hambatan Peternak Sapi Potong dalam Adopsi Inovasi pada Masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Agam Sumatera Barat**

Tabel 5.5 Kategori Hambatan Peternak dalam Adopsi Inovasi Pada Masa Pandemi Covid 19

<b>No</b>	<b>Hambatan</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Kategori</b>
1	Waktu	116	Rendah
2	Biaya	148	Rendah
3	Ketersediaan Bahan Baku	173	Sedang
4	Kesulitan Penerapan	108	Rendah
5	Kesesuain dengan Kebutuhan	146	Rendah
Rataan Jumlah Skor		138.2	Rendah

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2020

#### **1. Hambatan Waktu**

Hambatan peternak dari segi waktu berada pada kategori rendah dalam adopsi inovasi pada masa Pandemi Covid 19, hasil skor penelitian hanya 116. Rendahnya hambatan pada aspek waktu ini karena peternak tetap bisa mengadopsi inovasi meskipun ada wabah Covid 19, karena hampir seluruh peternak di daerah ini sudah

dapat menggunakan perangkat android untuk mendapatkan sumber informasi, baik itu informasi dari media online seperti youtube, facebook, instagram dll maupun informasi yang bersumber dari penyuluh secara online, tanpa perlu menunggu kehadiran penyuluh secara langsung.

Hambatan akan dirasakan tinggi oleh peternak jika tidak memiliki pengetahuan dalam menggunakan aplikasi android karena mutlak hanya memanfaatkan sumber informasi dari interpersonal penyuluh saja. Indraningsih (2011) mengatakan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi petani untuk adopsi inovasi adalah tingkat keuntungan, kesesuaian, kesulitan, kebiasaan dan persepsi petani terhadap pengaruh media interpersonal sebagai penyampai informasi teknologi.

## 2. Hambatan Biaya

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hambatan pada faktor biaya juga rendah, dengan jumlah skor adalah 148. Peternak mengatakan bahwa dari segi pembiayaan mereka tidak mengalami hambatan meskipun berada dalam situasi pandemi Covid 19, ini disebabkan karena inovasi yang ditawarkan oleh penyuluh maupun dinas terkait tidak membutuhkan biaya yang memberatkan, jikapun ada itu hanya biaya transportasi petugas dengan nominal yang rendah. Beberapa inovasi bahkan digratiskan oleh pemerintah, serta ada jenis inovasi dengan bahan baku yang mudah diperoleh, sesuai dengan pendapat Anwar (2009) adopsi inovasi oleh peternak akan terealisasi bila tidak membutuhkan pengorbanan yang memberatkan dan sesuai dengan kebutuhan peternak itu sendiri.

## 3. Hambatan Ketersediaan

Ketersediaan inovasi atau bahan baku untuk inovasi, hambatannya berada pada kategori sedang, hasil jumlah skor penelitian adalah 173. Hambatan dengan kategori sedang ini disebabkan oleh beberapa bahan baku untuk pembuat inovasi didatangkan dari luar daerah sehingga membutuhkan biaya transportasi tambahan, kemudian ada juga jenis inovasi yang harus didemonstrasikan secara langsung oleh penyuluh dan di satu sisi ada batasan jumlah kerumunan masa yang ditetapkan oleh pemerintah di tengah

situasi pandemi Covid 19. Rosana (2010) Perlu adanya pemberian contoh-contoh yang nyata dari pembina dalam pemberian materi budidaya sapi potong, agar peternak merasa lebih diperhatikan usaha ternaknya sehingga hambatan komunikasi yang disebabkan faktor perhatian dapat dikurangi.

#### 4. Hambatan Kesulitan Penerapan

Penelitian menunjukkan hasil bahwa hambatan pada kesulitan penerapan hanya berada pada kategori rendah dengan jumlah skor hasil penelitian adalah 108. Hasil ini menggambarkan bahwa jenis inovasi yang diintroduksikan oleh dinas pertanian, tenaga penyuluh maupun yang bersumber dari akademisi dapat diadopsi oleh peternak. Keberhasilan peternak menerapkan inovasi tidak terlepas dari urgensi inovasi dan cara meng sosialisasikannya. Mosher (1991) mengatakan bahwa salah satu tugas pokok dalam pembangunan pertanian adalah menemukan cara bertani yang dapat dipraktikkan dengan efektif oleh petani yang mempunyai kemampuan sedang-sedang saja, asal saja ia mau belajar sedikit dan mengembangkan keterampilan lebih baik.

#### 5. Hambatan Kesesuaian Inovasi dengan Kebutuhan

Hambatan juga rendah dilihat dari kesesuaian antara jenis inovasi dengan kebutuhan peternak, jumlah skor hasil penelitian untuk variabel hambatan ini hanya 146. Rendahnya hambatan pada aspek ini disebabkan oleh jenis inovasi yang ditawarkan atau yang di sosialisasikan oleh penyuluh maupun fasilitator pada peternak benar-benar beranjak dari kebutuhan peternak, sehingga peternak merasa terbantu dan senang untuk mengadopsinya. Mardikanto (2010) berpendapat bahwa syarat inovasi agar diterapkan oleh kelompok sasaran diantaranya adalah keberadaan tidak tumpang tindih, sesuai kebutuhan dan merupakan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

## **BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

1. Posisi perilaku kewirausahaan mempengaruhi peternak sapi potong dalam adopsi inovasi pada masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Agam
2. Posisi sifat kewirausahaan mempengaruhi peternak sapi potong dalam adopsi inovasi pada masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Agam.
3. Posisi motivasi kewirausahaan mempengaruhi peternak sapi potong dalam adopsi inovasi pada masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Agam.
4. Hambatan adopsi inovasi oleh peternak pada masa Pandemi Covid 19 berada pada kategori rendah dilihat dari segi waktu, biaya, ketersediaan, kesulitan dan kesesuaian.

### **6.2 Saran**

1. Stakeholder terkait seperti lembaga penyuluhan seyogyanya mempersiapkan strategi baru dalam menyampaikan materi penyuluhan pada peternak sasaran, yaitu strategi yang menggunakan aplikasi *online*.
2. Peternak melalui peranan penyuluh sedapat mungkin meng-upgrade diri untuk menyesuaikan dengan kondisi pandemi covid 19, sehingga tidak terlalu bergantung dengan kehadiran penyuluh secara langsung untuk mendapatkan informasi maupun inovasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga. 1982. Ilmu Usaha Tani. Universitas Padjajaran, Bandung.
- Ahmad, J. 2014. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Dalam Usaha Sapi Potong di Desa Barabatu Kecamatan Labakang Kabupaten Pangkep. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Alma, B. 2013. Kewirausahaan. Alfabeta. Bandung.
- Anggraini, N Dan Putra, R.A. 2017. Analisis Potensi Wilayah Dalam Pengembangan Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Jurnal Agrifo. Vol. 2. No.2: 82-100.
- Anwar, S Fuad, M dan Amrizal, A. 2009. Ilmu Penyuluhan Pertanian. Universitas Andalas. Padang.
- Asnawi, A., Amrawaty, A.A. Nirwana. 2017. Persepsi Peternak Sapi Potong terhadap Budaya Lokal “Suku Bugis” Terkait Aksesibilitas Pembiayaan. Jurnal Agripet Unsiyah. Vol. 17. No. 2, Hal : 132-138.
- Badan dan Pengembangan Pertanian. 2008. Seri Buku Inovasi Teknologi Budidaya Sapi Potong. Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian.
- Berlo, D.K. 1961. The Process of Communication. New York : Holt, Rinehart, and Waston.
- Djaali, H. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ediset, Heriyanto, E. 2020. Posisi Status Sosial Ekonomi Peternak Sapi Potong dalam Proses Adopsi Bioteknologi Reproduksi di Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat. Jurnal Peternakan Indonesia (JPI) Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang. Vol. 22, No. 1, Hal : 56-65.
- Febriana, D dan N. Liana. 2008. Pemanfaatan Limbah Petani Sebagai Pakan Ruminansia Pada Peternakan Rakyat Di Kecamatan Rengan Barat, Kabupaten Indragiri Hulu. Jurnal Peternakan 5 (1) P : 2837.
- Fenita, Yosi. 1995. Tesis. Analisis Produktivitas Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kabupaten 50 Kota. Program Pasca Sarjana Unand. Padang.
- Hamalik, O. 2002. Psikologi Belajar dan Mengajar. Sinar Baru Algesindo. Bandung.

- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Zhang, Li., Fan, G., etc. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*. 24 Jan 2020.
- Hastang dan A. Asnawi. 2014. Analisis Keuntungan Peternak Sapi Potong Berbasis Peternakan Rakyat Di Kabupaten Bone. *Jurnal JIIP* Vol. 1 No. 1, : hal. 240-252
- Hidayati, N. I. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Agromix Fakultas Pertanian Universitas Yudharta*, Vol. 6 No. 1, Hal : 60-71
- \_\_\_\_\_. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Acuan untuk Pelajar, Mahasiswa, Dosen, Penyuluh, Pekerja Sosial, Penentu Kebijakan, dan Peminat Ilmu / Kegiatan Penyuluhan Pembangunan*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian. Lembaga Pembangunan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbit dan Pencetakan UNS Press*, Surakarta.
- Leilani, A. , N. Nurmalia dan M. Patekkai (2017). Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan (Kasus pada Kelompok Ranca Kembang Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten). *Jurnal Penyuluhan Kelautan dan Perikanan Indonesia*, Vol. 9, No. 1, Hal : 43-54
- Mardikanto, T. 2010. *Komunikasi Pembangunan. Acuan Bagi Akademisi, Praktisi dan Peminat Komunikasi Pembangunan*, UNS Press. Surakarta.
- Irianto, A. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*, Jakarta: Penebar Swadaya
- Murwanto. 2008. Karakteristik Peternak dan Tingkat Masukan Teknologi Peternakan Sapi Potong di Lembah Prafi Kabupaten Manokwari. *Jurnal Ilmu Peternakan*. Vol. 3 No.1: 8-15.
- Pamungkas, Djoko G .2012. *Usaha Penggemukan Sapi Potong dan Domba*. Yogyakarta: Araska.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). *Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019-nCoV*. PDPI: Jakarta
- Rianse, U. Abdi (2008) *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi : Teori dan Aplikasi*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Rogers, E.M. 1983. *Difussions of Innovations, Third Edition*. Free Press, New York.

- Rusdiana, A., L. Praharani. (2018) Pengembangan Peternakan Rakyat Sapi Potong: Kebijakan Swasembada Daging Sapi dan Kelayakan Usaha Ternak. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 36 No. 2, Hal : 97-116
- Saiman,L. (2009). *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus.*: Salemba Empat. Jakarta.
- Sciffman, dan Lazar Kreanuk. 2000. *Costumer Behaviour International Edition*. Prentice Hall.
- Shadiqi. M. A., R. Hariati, K. F. A. Hasan, N. I' anah dan W. A. Istiqomah. 2020. Panic buying pada pandemi COVID-19: Telaah literatur dari perspektif psikologi. *Jurnal Psikologi Sosial UI*, Vol : 18, No. , Hal :
- Shou, B., Xiong, H., & Shen, Z. M. (2011). Consumer Panic buying and Quota Policy under Supply Disruptions. In Working paper. Hong Kong.
- Sidadora, Y. 2010. Persepsi dan Adopsi Peternak Sapi Potong. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Siregar, Basya, S. 2013. *Bisnis Penggemukan Sapi*. Jakarta Timur: PenebarSwadaya.
- Soekartawi, A. 1988. *Prinsip – Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. CV. Rajawali, Jakarta.
- Sofia, Y. 2017. *Kajian Tentang Sifat dan Motivasi Berwirausaha Pada Sektor Pariwisata*. Lampung. Fakultas ilmu Sosial dan Politik. Universitas Lampung.
- Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta
- Suharyadi. 2007. *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Salemba Empat. Jakarta.
- Susilo dkk, (2020). Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. Universitas Indonesia. Volume 7 Nomor 1, Hal : 45-67
- \_\_\_\_\_. 2003. *Kewirausahaan. Pedoman Praktis dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat. Jakarta.
- Susilowati, A. Hambali I. Wahyuni, S. 2019. Kemandirian Peternak Sapi Perah dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Nonformal* Volume 14, No. 2, Hal : 76-84

- Tahitu, M. E. 2013. Usahatani Pengembangan dalam Petani Kepuasan dan Pertanian Penyuluhan Pelayanan (Kasus di desa Sukadamai, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor). Jurnal Penyuluhan IPB, Vol. 9, No. 2, Hal : 146-155
- Undang –Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003. Ketenagakerjaan.
- Wahyono. 2013. Perbedaan Pria dan Wanita dalam Pekerjaan-<http://www-puncakbukit.blog.com/perbedaan-pria-dan-wanita-dalampekerjaan.html>. Diakses {tanggal 12 September 2020}.
- Warnaen, A., H. Cangara dan S. Bulkis. 2013. Faktor-Faktor Yang Menghambat Inovasi pada Komunitas Petani dan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Takalar. Jurnal Komunikasi KAREBA. Vol. 2, No. 3, Hal : 241-249
- Wirartha, I. M. 2006. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Penerbit : Andi Offset .Yogyakarta.

## Lampiran 1. Luaran Penelitian

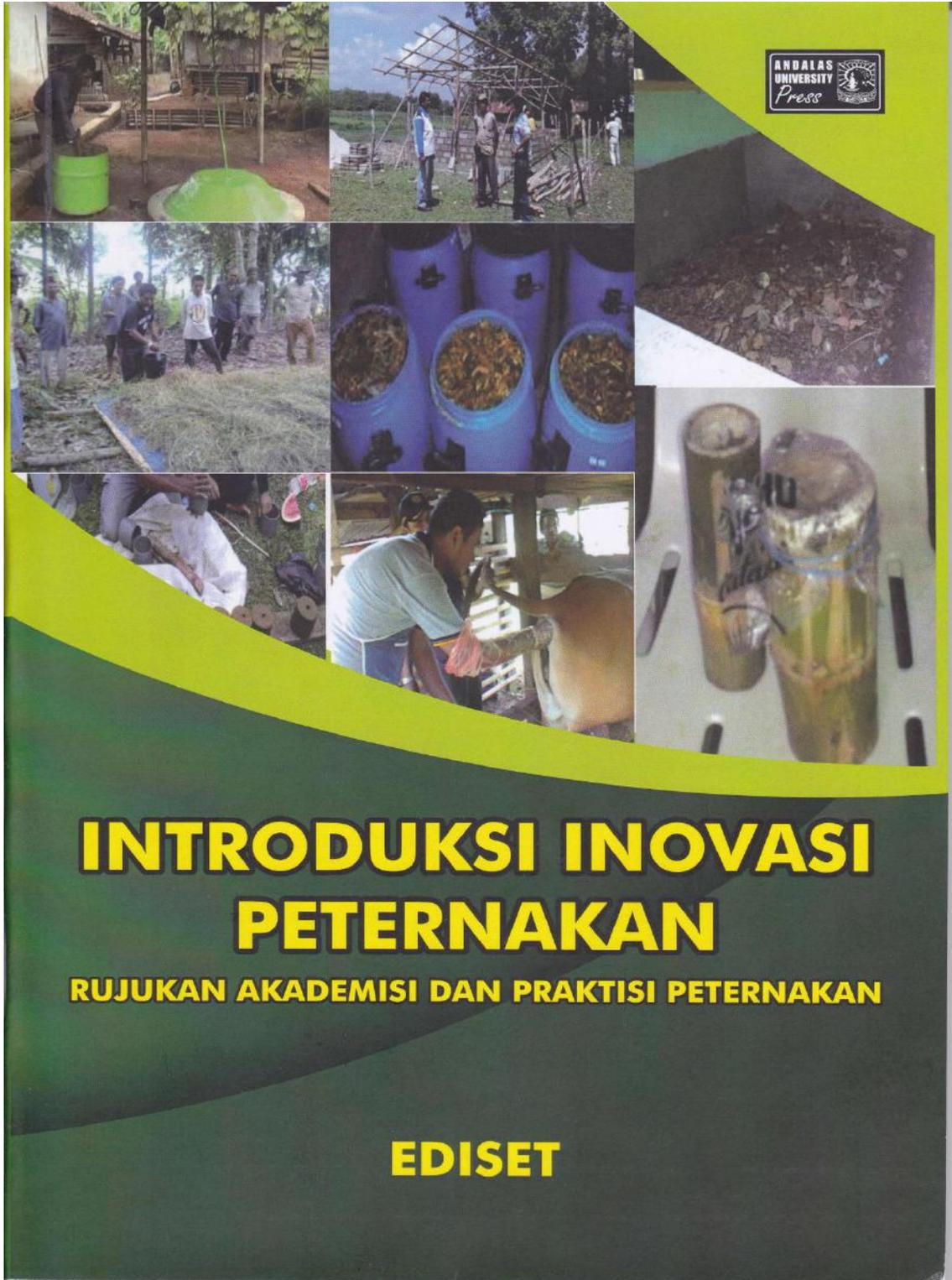
### a. Pemakalah pada International Conference (ICAST III)



### b. Pemakalah pada Webinar Nasional Sapi-Kerbau IV



c. Buku



## Lampiran 2. Biodata Ketua dan Anggota tim pengusul

### Biodata Ketua Pengusul

#### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	:	Ediset, SPt, M.Si
2	Pangkat / Golongan	:	Penata / IIIc
3	Jabatan Fungsional	:	Lektor
4	Jabatan Struktural	:	-
5	NIP/NIK/Identitas lainnya	:	198009122009121001
6	NIDN	:	1012098001
7	Tempat dan Tanggal Lahir	:	Dharmasraya, 12 September 1980
8	Alamat Rumah	:	Komp. Un Komplek Griya Rahaka blok b no 11, Kel. Binuang Kampuang Dalam, Kec. Pauh Kota Padang
9	Nomor Telepon/Faks/ HP	:	082173155050
10	Alamat Kantor	:	Kampus Universitas Andalas Limau Manis Padang
11	Nomor Telepon/Faks	:	0751 71464/ 0751 71464
12	Alamat e-mail	:	ediset@ansci.unand.ac.id
13	Mata Kuliah yg Diampu	:	Pengantar Ilmu Penyuluhan Peternakan
			Komunikasi Pembangunan
			Pembangunan Masyarakat

#### B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Andalas	Universitas Andalas	-
Bidang Ilmu	Nutrisi & Mak. Ternak	Pemb. Wil. dan Pedesaan	-
Tahun Masuk-Lulus	1999 - 2003	2005 -2007	-
JudulSkripsi/Thesis/ Disertasi	Pengaruh Pemakaian Ampas Kelapa dalam Urea Saka Multinutrien Blok (UMSB) pada Ransum Yang Mengandung Jerami Padi Terhadap Kecernaan Bahan Kering dan Bahan Organik secara <i>In-Vitro</i>	Analisa Potensi Wilayah Dharmasraya untuk Pengembangan Sapi Potong dan Kaitannya dengan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	-
Nama Pembimbing/Promotor	Ir. Yurnida Rahman, MP Ir. Evi Rossy, M.Sc	Prof. Dr. Ir. Asdi Agustar, M.Sc Ir. Fuad Madariza, M.Sc	-

### C. Pengalaman Penelitian

No	Judul Penelitian	Jabatan	Instansi/Skim	Tahun
1	Strategi Penyuluhan dalam Adopsi Inovasi Transfer (TE) pada Usaha Peternakan Sapi di Kabupaten Dharmasraya.	Ketua	Dipa Unand	2015
2	Metode Penyuluhan dalam Adopsi Inovasi Bioteknologi Reproduksi ( <i>Inseminasi Buatan</i> dan <i>Transfer Embrio</i> ) pada Usaha Peternakan Sapi Di Kabupaten Dharmasraya.	Ketua	Dipa Unand	2016
3	Karakterisasi Marka Morfologis Itik Pitalah dalam Rangka Konservasi Sumber Daya Genetik dan Produksi Berkelanjutan Itik Lokal Sumatera Barat yang Adaptif terhadap Perubahan Lokal	Anggota	Dikti Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT)	2016
4	Peranan Jaringan Komunikasi Media Massa Dalam Pembangunan Peternakan Di Sumatera Barat	Anggota	Dikti Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT)	2017
5	Peranan Penyuluh Dalam Diseminasi Inovasi Program UPSUSSIWAB (Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting) di Kabupaten Dharmasraya.	Ketua	Dipa Fakultas Peternakan	2018
6	Indeks Kepuasan Peternak Terhadap Kegiatan Penyuluhan Inovasi Inseminasi Buatan (IB) Pada Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Padang Pariaman	Ketua	Dipa Fakultas Peternakan	2019

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Padang, November 2020



(Ediset, S.Pt, M.Si)

## Biodata Anggota 1

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	:	Ir.Amrizal Anas,M.P
2	Jabatan Fungsional	:	Lektor
3	Jabatan Struktural	:	Ketua Bagian Pembangunan Dan Bisnis Peternakan
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	:	196301031992031002
5	NIDN	:	0003016301
6	Tempat dan Tanggal Lahir	:	Padang, 3 Januari 1963
7	Alamat Rumah	:	Jl Dr. M.Hatta no 10 Kapalo Koto Pauh Padang
8	Nomor Telepon/Faks/ HP	:	082385457080
9	Alamat Kantor	:	Kampus Univ Andalas Limau Manis Padang
10	Nomor Telepon/Faks	:	0751.71464
11	Alamat e-mail	:	Amrizal.anas.123@yahoo.com
12	Lulusan yang dihasilkan	:	S1 : 66 orang
13	Mata Kuliah yg Diampu	:	1. Ilmu Penyuluhan
			2. Kewirausahaan
			3. Dasar-dasar manajemen
			4. Pembangunan Masyarakat

### B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Andalas	Universitas Andalas	-
Bidang Ilmu	Produksi Ternak	Ilmu Ternak	
Tahun Masuk-Lulus	1982-1989	1996-2011	
JudulSkripsi/Thesis/Disertasi	Proses Adopsi Inovasi Pada Peternak PIR Perunggasan Di Kota Payakumbuh	Studi Dana Bantuan Keresasian Pada Usaha Peternakan Di Kabupaten Pesisir Selatan	
Nama Pembimbing/Promotor	Prof. Surya Anwar Ir. Rihaida Dahlan	Prof.Surya Anwar Prof. Rusjdi saladin Prof. Asdi agustar	

### C. Pengalaman Penelitian (5 tahun terakhir)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2014	Analisis Karakteristik Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Susu Sapi Dan Susu Kedelai Di Kota Padang	DIPA Unand	12,5
2	2015	Peranan Penyuluh Terhadap Adopsi Inovasi Inseminasi Buatan (IB) Pada Usaha Peternakan Sapi Potong Di Daerah Transmigrasi Kabupaten Dharmasraya	DIPA FAKULTAS	9
3	2016	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Peternak Sapi Pesisir terhadap kecepatan Adopsi Inovasi di Kabupaten Pesisir Selatan	DIPA FAKULTAS	9
4	2017	Adopsi Inovasi Pada Usaha Peternakan Sapi Pesisir di Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat	Dipa Fakultas	10
5	2018	Peranan Penyuluh Dalam Diseminasi Inovasi Program Upsus Siwab (Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting) di Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat	Dipa Fakultas	20
6	2019	Pendekatan dan Metode Penyuluhan dalam Diseminasi Inovasi Inseminasi Buatan (IB) pada Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Pauh, Kota Padang	Dipa Fakultas	10

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Padang, November 2020



(Ir. Amrizal Anas, M.P)

## Biodata Anggota Peneliti II

### A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	:	Ir. Edwin Heriyanto, MP
2.	NIP	:	195608101987021001
3.	Tempat dan Tanggal Lahir	:	Payakumbuh, 10 Agustus 1956
4.	Program Studi	:	Ilmu Ternak
	Fakultas	:	Peternakan
	Perguruan Tinggi	:	Universitas Andalas
5.	Alamat Kantor	:	Fakultas Peternakan, Universitas Andalas Kampus Unand Limau Manis, Padang
	Alamat Rumah	:	Wisma Indah 7 Blok G1 No. 3 Tabing, Padang
6.	NIDN	:	0010085602
7.	Nomor Telpon/Faks	:	(0751) 52784
8.	Nomor HP	:	08126601244
9.	Alamat e-mail	:	edwin.heriyanto@yahoo.co.id
10.	Lulusan yang telah dihasilkan	:	
11.	Mata Kuliah yang diampu	:	1. Kebijakan Per-Undang-Undangan Peternakan 2. Sosiologi Pedesaan dan Perkotaan 3. Dasar-dasar Manajemen 4. Tata Ruang Peternakan

### B. Riwayat Pendidikan

	Sarjana	Pasca Sarjana	Doktor
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Andalas	Universitas Andalas	-
Bidang Ilmu	Ilmu Ternak	Ilmu Ternak	-
Tahun Masuk – lulus	1979 - 1985	1999 - 2003	-
Judul Skripsi/Tesis/ Disertasi	Hubungan Lingkaran Shank terhadap Berat Karkas Ayam Broyler	Eksistensi dan Dinamika Usaha Ternak Kerbau di Kabupaten Padang Pariaman	-
Nama Pembimbing/Promotor	Prof.Dr.Ir. Rusjdi Saladin, MSc.	Prof.Dr.Ir. Asdi Agustar, MSc.	-

### C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2015	Peranan Penyuluh Terhadap Adopsi Inovasi Inseminasi Buatan (IB) Pada Usaha Peternakan Sapi Potong Di Daerah Transmigrasi Kabupaten Dharmasraya	Dipa Fakultas	9
2	2016	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Peternak Sapi Pesisir terhadap kecepatan Adopsi Inovasi di Kabupaten Pesisir Selatan	Dipa Fakultas	9
3	2017	Adopsi Inovasi Pada Usaha Peternakan Sapi Pesisir di Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat	Dipa Fakultas	10
4	2018	Peranan Penyuluh Dalam Diseminasi Inovasi Program Upsus Siwab (Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting) di Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat	Dipa Fakultas	20
5	2019	Pendekatan dan Metode Penyuluhan dalam Diseminasi Inovasi Inseminasi Buatan (IB) pada Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Pauh, Kota Padang	Dipa Fakultas	10

Semua data yang saya isikan dantercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hokum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Padang, November 2020



Ir. Edwin Heriyanto, MP

## Biodata Anggota III

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Aditya Alqamal Alianta, S.Pt., M.Sc
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/NIK/	199103052013031014 (CPNS)
5	NIDN	-
6	ID Sinta	-
7	ID Google Scholar	<a href="https://scholar.google.com/citations?hl=en&amp;user=VIKHuRkAAAAJ">https://scholar.google.com/citations?hl=en&amp;user=VIKHuRkAAAAJ</a>
8	Tempat dan Tanggal Lahir	Talang,, 5 Maret 1991
9	E-mail	<a href="mailto:adityaalqamal@ansci.unand.ac.id">adityaalqamal@ansci.unand.ac.id</a> ; <a href="mailto:adityaalqamal@gmail.com">adityaalqamal@gmail.com</a> ;
10	Nomor Telepon/HP	+62 852 7472 6742
11	Alamat Kantor	Fakultas Peternakan Limau Manis Pauh, Padang, Sumatera Barat 25175
12	Nomor Telepon/Faks	(0751)71464
13	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = orang S-2 = . . . Orang S-3 = . . . orang
14	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pengantar Ilmu Penyuluhan Peternakan
		2. Komunikasi Pembangunan
		3. Tata Niaga dan Pemasaran
		4. Perencanaan Pembangunan Peternakan

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Padjadjaran	Universitas Gadjah Mada	
Bidang Ilmu	Ilmu Peternakan (Sosial Ekonomi Peternakan)	Ilmu Peternakan (Sosial Ekonomi Peternakan)	
Tahun Masuk-Lulus	2009-2013	2014-2016	
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Implementasi dan Kendala Penerapan Peraturan Perundang-Undangan Terkait Pemotongan Hewan di Kota Bandung (Studi Kasus di Rumah Potong Hewan Ciroyom Bandung)	Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keefektifan Fungsi Kelompok Peternak dan Dampaknya Terhadap Adopsi Inovasi Pemeliharaan Kambing Perah	
Nama Pembimbing/ Promotor	Prof. Dr. Drs. Ir. H. M. Munandar S, MS.; Drh. Dwi Cipto Budinuryanto MS	Ir. F. Trisakti Haryadi, M.Si., Ph.D. IPM.; Ir. Yustina Yuni Suranindiyah, MS., Ph.D., IPM.	

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (JutaRp)
1				
2	-			
3	-			
Dst				

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Padang, November 2020



Aditya Alqamal Alianta

## Anggota Peneliti Mahasiswa I

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Lola Rahmana Putri
2	Jenis Kelamin	Perempuan
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	1306095105950001
5	NO BP	1610612111
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Gadut /11 Mei 1995
7	E-mail	lolarahmana12@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	082320140930
9	Alamat Kantor	Kampus UNAND, Limau Manis, Padang, SUMBAR
10	Peminatan	Pembangunan dan Bisnis Peternakan

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Andalas
Bidang Ilmu	Peternakan
Tahun Masuk	2016
Judul Penelitian	Hambatan Komunikasi Peternak Sapi Potong Kabupaten Agam Dalam Mengadopsi Amoniasi Jerami Sebagai Pakan Ternak
Nama Pembimbing	Pembimbing I : Ediset, S.Pt, M.Si Pembimbing II : Dr.Ir. Basril Basyar, MM

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Kegiatan	Pelaksana
1	2018	Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional	ISMAPETI
2			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata inia dalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Padang, November 2020



Lola Rahmana Putri

## Biodata Anggota Mahasiswa II

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Tiwi Veronika
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	NIP/NIK/	1303045503990001
4	NO BP	1710611068
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Sijunjung, 15 Maret 1999
6	E-mail	tiwiveronika15@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	082171548490
8	Alamat Kantor	Kampus UNAND, Limau Manis, Padang, SUMBAR
9	Peminatan	Pembangunan dan Bisnis Peternakan

### b. Riwayat Pendidikan

	S-1
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Andalas
Bidang Ilmu	Peternakan
Tahun Masuk	2017
Judul Penelitian	Motivasi kewirausahaan peternak dalam mengembangkan usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Agam
Nama Pembimbing	Pembimbing I : Ediset, S.Pt, M.Si Pembimbing II :

### c. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Kegiatan	Pelaksana
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Padang, November 2020



Tiwi Veronika